

SKRIPSI
PERAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG DALAM MENANGGULANGI
PENGANGGURAN DI DESA POLEWALI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG



OLEH

Sulfi

Nim. 17.3400.002

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2022 M/1442 H

**PERAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG DALAM MENANGGULANGI
PENGANGGURAN DIDESAPOLEWALI KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi



OLEH

Sulfi

Nim. 17.3400.002

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2022 M/1442 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulfi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

B-2248/In.39.7/PP.09/2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Sulvinajayanti, M.I.Kom.

(.....)

NIP : 19880131 201503 2 006


Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.

(.....)

NIDN : 202008701

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Sulfi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.002


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

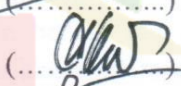
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

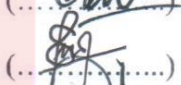
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2248/In.39.7/PP.09/2020


Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Ketua) 

Drs. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Sekretaris) 

Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Anggota) 

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Anggota) 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP 195906241998031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom. dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Muh Jufri, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. HR Manager PT. Biota Laut Ganggang, Kepala Desa Polewali serta masyarakat Desa Polewali yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
10. Teman-teman seperjuangan yang ada di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
11. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

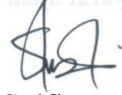
Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 12 Agustus 2022

Muharram 1444 H

Penulis,



Sulfi

Nim: 17.3400.002




PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sulfi
NIM : 17.3400.002
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 01 Desember 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam
Menanggulangi Pengangguran Di Desa Polewali
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Agustus 2022

Muharram 1444 H



Sulfi

Nim: 17.3400.002

ABSTRAK

Sulfi. *Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Sulvinajayanti dan Adnan Achiruddin Saleh).

Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti memperoleh sumber dari data primer berasal dari pengamatan langsung di lokasi dan sumber data sekunder berasal dari hasil dokumentasi serta dari beberapa referensi, dengan mengacu dari teori yang digunakan oleh peneliti sehingga mampu menjelaskan fenomena di lokasi penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, PT. Biota Laut Ganggang mempunyai peran dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali. Peran yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

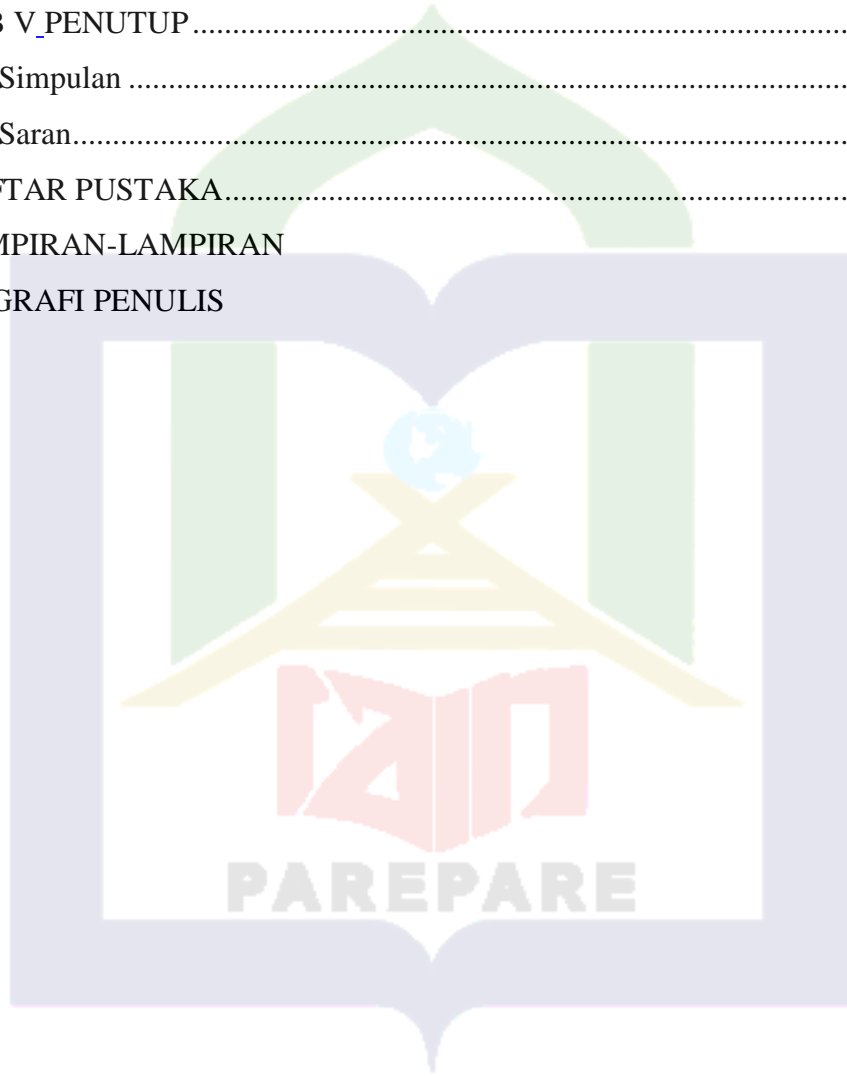
Adapun strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran yaitu, mengembangkan pembangunan pabrik, memprioritaskan masyarakat lokal untuk bekerja, konsisten dalam menjalankan program CSR.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility (CSR), peran, strategi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	54
2. Strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	62

B. Pembahasan.....	63
1. Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	64
2. Strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang	72
BAB V. PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Perbandingan Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-Laki	41
3.2	Jumlah Penduduk	42
3.3	Tingkat Pendidikan	43
3.4	Mata Pencaharian	43
3.5	Kriteria Responden	46
3.6	Waktu Pelaksanaan Observasi	48
3.7	Waktu Pelaksanaan Wawancara	49
4.1	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	71



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	Transkrip Wawancara	X
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XXIX
4	Surat Rekomendasi Penelitian	XXXI
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XXXIII
6	Keterangan Wawancara Kepala Desa Polewali	XXXIV
7	Keterangan Wawancara HR Manager PT. Biota Laut Ganggang	XXXV
8	Keterangan Wawancara Karyawan PT. Biota Laut Ganggang	XXXVI
9	Keterangan Wawancara Masyarakat Desa Polewali	XXXVII
10	Dokumentasi	XLVII
11	Bografi Penulis	LIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Muslim¹ menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktor terjadinya pengangguran adalah jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 setelah Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat dan India. Melihat banyaknya jumlah penduduk Indonesia sebenarnya dapat menjadi modal utama bagi tenaga pembangunan, akan tetapi permasalahan yang muncul sekarang ini adalah tingginya angka pengangguran. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Adapun menurut Sudjarwo², bahwa “Penganggur adalah bagian angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penganggur penuh adalah penduduk usia kerja

¹ Dian Priastwi & Herniwati Retno Handayani, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah, (*Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1, No. 1, 2019), h. 159.

²Ogi Ginanjar Saputra, *et al.*, eds., Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung, (*Geoarea*, Vol. 2, No. 1, 2019), h.43.

yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan. Penganggur tidak penuh adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang aktif mencari pekerjaan, dan yang masih bersedia pindah pekerjaan bila ada kesempatan”. Jadi, pengangguran adalah masyarakat yang tergolong usia kerja produktif yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan tidak memperoleh penghasilan untuk membiayai kehidupan sehari-hari.³

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang paling berat, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial lainnya, selain itu tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Jumlah pengangguran yang tinggi akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang berjudul Statistik Indonesia 2016, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255.461.700 jiwa pada tahun 2015, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih di angka 1,38 persen per tahun. Hasil proyeksi penduduk oleh BPS pada 2035, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai lebih dari 300 juta jiwa di mana populasi penduduk Indonesia lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun. Hal ini membuat Indonesia memasuki era bonus demografi di mana usia produktif dapat dimanfaatkan dalam peningkatan

³Ogi Ginanjar Saputra, *et al.*, eds., Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung, h. 45.

pembangunan atau menjadi beban bagi perekonomian seperti meningkatnya pengangguran.⁴ Adapun data pengangguran yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang pada tahun 2020 jumlah pengangguran yang ada di Kab. Pinrang sebesar 1,27 persen atau 2.186 orang.⁵

Ada banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satunya adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia, padahal dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk modal dalam proses pembangunan Negara. Namun, faktanya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada sekarang, tingginya kuantitas penduduk Indonesia menjadi penghambat dalam proses pembangunan negara karena tingginya angka pengangguran itu sendiri. Selain faktor tadi, menurut Sudradjad⁶, ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia yaitu (1) Warisan sifat feodal penjajah; (2) Tidak ada motivasi untuk bekerja; (3) Lapangan kerja yang tersedia memerlukan *skill* khusus; (4) Pertumbuhan ekonomi; (4) Menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan.

Islam mendorong manusia agar bekerja, mencari rezeki, dan berusaha. Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki itu adalah fardhu. Ayat yang memberikan dorongan dalam mencari nafkah, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15:

⁴ Dian Priastiwi dan Herniawati Retno Handayani, Analisis Pengaruh Jumlah, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah, (*Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1, Nomor 1, 2019), h. 159-169.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Pinrang Agustus 2020, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

⁶ Ogi Ginanjar Saputra, *et al.*, eds., Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung, (*Geoarea*, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 43.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahannya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk ayat 15).⁷

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan ingin mencoba untuk dapat membangun negaranya sendiri. Indonesia membuka diri dengan berhubungan dengan bangsa lain demi menunjang bangsanya terutama dalam ekonomi nasionalnya. Indonesia pernah memiliki kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada tahun 1980 sampai pertengahan tahun 1990-an, segala sesuatu dapat tercukupi dengan hasil dan sumber daya dalam negeri, strategi yang dilakukan oleh pemerintah saat itu adalah mengundang para investor asing, khususnya investasi jangka panjang/langsung. Penanaman Modal Asing (PMA) ini didukung karena penanaman modal sangatlah signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan asing melakukan investasi di Indonesia menguntungkan Indonesia. Pertama, meningkatnya pendapatan riil. Kedua, adanya manfaat yang tidak langsung. Ketiga, pajak yang didapatkan negara, seperti diperkenalkannya teknologi dan pengetahuan yang baru.

Perusahaan asing juga berfungsi untuk memperbesar devisa Indonesia melalui ekspor produksi Indonesia ke luar negeri. Masuknya perusahaan asing ke Indonesia berdampak masih sangat banyak kekurangan bagi Indonesia, dalam kegiatan investasi di Indonesia masuknya perusahaan asing tersebut dimaksudkan sebagai pelengkap untuk mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan

⁷ Kementerian Agama RI, (2012), Al Qur'an dan terjemahan, h. 563.

sepenuhnya oleh pihak swasta nasional, dikarenakan berbagai macam alasan, baik karena alasan teknologi, manajemen, maupun alasan permodalan.

Salah satu alasan berdirinya perusahaan asing di Indonesia karena sumber dayanya yang melimpah sebagai bahan baku. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, oleh karenanya tidak dipungkiri jika Negara-Negara maju dengan modal yang besar menjadikan Indonesia sebagai tempat untuk mendirikan usaha. Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang besar sehingga banyak konsumen. Akan tetapi dari segi ketenagakerjaan, Indonesia memiliki tenaga kerja yang murah karena tingkat pendidikan yang tergolong rendah, tidak ada keahlian dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Salah satu perusahaan asing yang ada di wilayah Kabupaten Pinrang, di Desa Polewali, Kecamatan Suppa yaitu perusahaan PT. Biota Laut Ganggang yang mengolah rumput laut, memiliki pengaruh terhadap dampak ekonomi masyarakat disekitar lokasi perusahaan tersebut. Perusahaan asing tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). PT. Biota Laut Ganggang (BLG) dalam aktivitas bisnisnya, dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar dengan menjadi lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pinrang sehingga mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Hingga tahun 2020, PT BLG memperkerjakan 446 (enam ratus) orang karyawan. Berdasarkan *hasil wawancara pada tanggal 25 Mei 2021 dengan salah satu staf desa Polewali yaitu Ibu Darawati mengatakan bahwa ada 74*

*karyawan berasal dari Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang yang menjadi lokasi perusahaan tersebut.*⁸

PT. BLG berperan dalam mengatasi pengangguran karena perusahaan tersebut membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar Desa Polewali sehingga adanya perusahaan tersebut masyarakat sangat terbantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Data tersebut saya peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Juni 2021 di Desa Polewali ditemukan bahwa PT. Biota Laut Ganggang berada di Dusun Bela-Belawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Perusahaan tersebut memiliki lahan yang sangat luas, dan mempekerjakan banyak karyawan. Pimpinan dalam perusahaan itu adalah orang China, tetapi karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut adalah masyarakat lokal. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 bersama HRD PT. Biota Laut Ganggang yaitu Pak Ardiansyah, ditemukan bahwa pada saat didirikan perusahaan tersebut Pemerintah memberikan kebijakan bahwa perusahaan harus mempekerjakan karyawan lokal, khususnya masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Pinrang dan Parepare, kebijakan tersebut untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut peranan perusahaan dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini penting untuk didalami, penelitian ini akan memberikan manfaat baik lokal, nasional, maupun internasional, dalam mengakomodir pekerja lokal.

⁸ Darawati, Staf Desa, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 25 Mei 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat untuk para pihak-pihak berkepentingan, dalam hal ini Pemerintah, pengusaha asing, dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian tinjauan penelitian relevan, penelitian penulis terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan judul skripsi yang ingin diteliti oleh penulis tentang “Peran PT. Biota Laut Ganggang (BLG) dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Fitriyah pada tahun 2013 dengan judul “Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sub Area Malang, Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksploratif (*Exploratory Research*). Program *CSR* yang dilakukan dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah program *CSR* di bidang ekonomi produktif. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi terhadap peran *CSR* terhadap tingkat pengangguran di Kota Malang dengan indikator sektor kegiatan atau program *CSR*. Program *CSR* diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah Sub Area Malang dengan sektor kegiatan antara lain Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan adanya program *CSR* yang dijalankan oleh PT. Telkom, sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Hal tersebut dilihat dari paparan 10 mitra binaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk CDC Area Malang yang mampu menggambarkan dengan adanya program *CSR* maka terjadi

peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja yang signifikan.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang program CSR di bidang ekonomi produktif yang dijalankan oleh PT. Telkom dalam mengurangi tingkat pengangguran di Sub Area Malang, Jawa Timur, sedangkan penelitian penulis membahas tentang peran dan strategi perusahaan PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Mouliani pada tahun 2018 dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya PT. Biota Laut Ganggang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Samaulue”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Samaulue yang berjumlah 2059 jiwa dan pengukuran sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan teknik slovin, maka penelitian ini disesuaikan menjadi 95 orang dari seluruh masyarakat. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *random sampling* (secara acak). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, dampak sosial setelah berdirinya PT. Biota Laut Ganggang tidak mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Baik dari segi sarana dan prasarana umum, segi kesehatan, lingkungan, dan segi keamanan, kemudian dampak ekonomi setelah berdirinya PT. Biota Laut Ganggang mempengaruhi perekonomian masyarakat karena setelah adanya perusahaan tersebut banyak masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti pada masyarakat yang bekerja sebagai petani, selain

⁹ Imro'atul Fitriyah, Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sub Area Malang, Jawa Timur, (*Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2013), hlm. xiii, File PDF diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

bertani juga bekerja pada perusahaan tersebut dan tidak mengganggu pekerjaan sebelumnya, serta para penganggur juga banyak memilih bekerja pada perusahaan tersebut.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu berfokus pada dampak sosial ekonomi yang dialami setelah berdirinya perusahaan PT. Biota Laut Ganggang tersebut, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Farel Qadri & Ginda pada Januari, 2020 dengan judul “Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) CV. Farel Farm Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin Di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran *Corporate Social Responsibility* CV. Farel Farm Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payukumbuh Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini ialah CV. Farel Farm sudah berperan dalam menanggulangi masyarakat miskin dengan cara memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan dan yang benar-benar serius, menyediakan sarana dan prasarana dengan mendirikan (mushallah, lapangan sepak bola, masjid, dan lapangan bulu tangkis), perbaikan jalan, perekrutan tenaga kerja yang mengutamakan masyarakat di sekitar perusahaan, pembagian sembako sebulan sekali, membeli hasil panen masyarakat berupa cabe, beras, dan terong untuk kebutuhan pribadi dari anggota perusahaan,

¹⁰ Mouliani, Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya PT. Biota Laut Ganggang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Samaulue, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, (*Skripsi Sarjana*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. ix, File PDF diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

menjaga lingkungan sekitar perusahaan dengan bergotong royong bersama masyarakat sekitar.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menanggulangi masyarakat miskin, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah berfokus pada peran perusahaan PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran.

B. Tinjauan Teori

1. Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut terminology, peran adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in unfertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.¹²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*),

¹¹ Farel Qadri et al., “Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat”, (*Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*), Vol. 2 No. 1, 2020, h. 337. File PDF diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.

¹² Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Afabeta, 2014), h. 86.

dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.¹³

Istilah peran dalam “Kamus Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan suatu peranan.¹⁴ Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada ilmu yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Levinson dalam Soekanto, mengatakan peranan mencakup tiga hal:¹⁵

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

¹³ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, h. 86.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, h. 213.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil. Jadi, yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

¹⁶ Jeffri Chandra Irvanto, *et al.*, eds., Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda, (*eJournal Ilmu Pengetahuan*, Vol. 5, No. 3, 2017), h. 245.

2. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pimpinan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu yang paling menguntungkan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mewujudkan suatu reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan atau yang ingin dicapai.

Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dengan tujuan yang berjangka panjang, program tindak lanjut serta pengutamaan alokasi sumber daya. Adapun pengertian strategi yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus, yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁸

Berdasarkan pendapat para Ahli tersebut, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ataupun rancangan tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan

¹⁷Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, (*Jurnal Menata*: Vol. 2, No. 2, 2019), h. 58.

¹⁸Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, h. 59.

tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

2. Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan, karena strategi memberikan arah untuk aktivitas, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Grant¹⁹, strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu bagian untuk mencapai kesuksesan. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara ketentuan-ketentuan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- 3) Strategi sebagai target, konsep strategi akan digabungkan dengan visi dan misi untuk menentukan di mana perusahaan berada pada masa yang akan datang.

Beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil, diantaranya:²⁰

¹⁹Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, h. 60.

²⁰Hermes Saroha Butar Butar, Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru, (*JOM FISIP*, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 7.

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, ikutlah arus perkembangan dimasyarakat (jangan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Dalam membuat strategi, tentunya tidak hanya membuat satu strategi saja. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya, apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi lainnya.
- c. Strategi yang efektif sebaiknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaklah memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaklah memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempatkan posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah suatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke dalam lubang yang besar. Oleh sebab itu suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- g. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.

- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama pada eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. *Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Widjaja & Yeremia, CSR merupakan suatu bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan *stakeholders* yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan tersebut, agar perusahaan tersebut terjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usahanya (*sustainability*). Adapun menurut Widjaja & Yani, pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.²¹

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* CSR diartikan sebagai suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar, serta publik pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Sedangkan menurut UUPT 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung

²¹ T. Romi Marnelly, *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan dan Praktek di Indonesia, Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 2021, h. 51.

²² T. Romi Marnelly, *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan dan Praktek di Indonesia, Jurnal Aplikasi Bisnis*, h. 52.

jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar lokasi beroperasi. CSR juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya.

2. CSR Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk menghindari terjadinya konflik ataupun dampak negatif di masyarakat, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat local dengan melalui program CSR. Berdasarkan aturan perundang-undangan pemberdayaan masyarakat local dan jaminan hak-hak masyarakat di sekitar lokasi perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, bahkan seharusnya perusahaan memberdayakan masyarakat lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program CSR dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sebaiknya didasarkan pada kebutuhan yang nyata (*real-needs*) yang dikomunikasikan bersama masyarakat, pemerintah, perusahaan, LSM, dan akademisi/peneliti. Misalnya bantuan pengelolaan dalam bidang pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang dapat memudahkan akses masyarakat dalam beraktivitas, sehingga program tersebut menjadi hal yang penting dan memiliki manfaat langsung bagi masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat yang efektif ialah membuat masyarakat menjadi berdaya, dinamis, adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, lebih mampu akses teknologi tepat guna, memiliki wawasan yang luas, serta memiliki empati terhadap pihak luar. Oleh karena itu, apabila pelaksanaan CSR dilakukan dengan konsisten, maka CSR akan memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat besar, terkhusus pada masyarakat selama ini cenderung dirugikan oleh keberadaan perusahaan di lingkungannya.

3. Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam kita telah diberikan panutan untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan zaman. Landasan hukum perusahaan yang melaksanakan CSR sesuai dengan ajaran Islam adalah didasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran ayat 104).²³

Dalam Islam kita diajarkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Oleh karena itu, pada dasarnya manusia memiliki tanggung jawab kepada Allah dalam melaksanakan segala aktivitasnya untuk menggapai ridho-Nya sehingga tanggung jawab manusia dengan Allah akan melahirkan kontak religius tidak hanya sekedar kontak sosial. Dengan demikian, jelas bahwa Islam menganjurkan kepada individu atau organisasi (perusahaan) untuk menjadi orang yang beruntung yaitu mereka yang menjalankan suatu kebaikan dan mencegah terjadinya keburukan, sehingga hal tersebut sejalan dengan konsep dilaksanakannya CSR.

4. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Umumnya, pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada yang mampu menyerapnya.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja

²³ Kementrian Agama RI, (2012), Al Qur’an dan terjemahan, h. 63.

²⁴ Rizki Herdian Zenda dan Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya, (*Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, 2017), h. 374.

kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.²⁵

Menurut Sadono Sukirno dalam Pitartono, dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.²⁶

Pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya, sehingga pengangguran menunjukkan bahwa mereka adalah sumber daya yang terbuang. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka.

Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran tersebut, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan

²⁵ Sugianto dan Yul Tito Permadhy, Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten, (*Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 2, No 3, 2020), h. 57.

²⁶ Jeffri Chandra Irvanto, *et al.*, eds., Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda, (*eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 5, Nomor, 3, 2017), h. 247.

berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lainnya. Penyebab terjadinya pengangguran antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain, perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Sukirno²⁷, terdapat beberapa kelompok pengangguran yang dilihat dari jam kerja, yaitu:

1. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah pengangguran (*under unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. Pengangguran terbuka (*open employment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

²⁷Muhammad Mulyadi, Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan Dalam Masyarakat, (*Kajian*, Vol. 21, No. 3, 2016), h. 224.

4. Pengangguran terpaksa (*involuntary*) adalah seseorang yang bersedia kerja untuk suatu pekerjaan tertentu dengan upah tertentu, tetapi sebenarnya pekerjaannya tidak ada.
5. Pengangguran sukarela (*voluntary*) adalah pengangguran yang disebabkan para pekerja tidak mau menerima suatu pekerjaan dengan upah yang berlaku atau pekerja suka rela melepas pekerjaannya dengan alasan mungkin memperoleh penghasilan dari harta kekayaan mereka seperti menyewakan rumah, kendaraan, dan menikmati warisan.
6. Pengangguran bruto adalah gabungan pengangguran terbuka dengan stengahnya pengangguran.

Jenis pengangguran berdasarkan faktor penyebabnya:

1) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Pengangguran konjungtural (*cycle unemployment*)

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian/siklus ekonomi.

3) Pengangguran struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran struktural bisa diakibatkan

oleh beberapa kemungkinan seperti, akibat permintaan berkurang, akibat kemajuan dan penggunaan teknologi, akibat kebijakan pemerintah.

4) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Contohnya seperti petani yang menanti musim tanam, pedagang durian yang menanti musim durian.

5) Pengangguran siklikal

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

6) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin.

7) Pengangguran siklus

Pengangguran siklus adalah pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena terjadi resesi. Pengangguran siklus disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (*aggregate demand*).

Pengangguran berdasarkan ciri-cirinya:²⁸

- 1) Pengangguran terbuka adalah yang terjadi karena lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja.

²⁸ Jeffri Chandra Irvanto, *et al.*, eds., Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda, h. 248.

- 2) Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena kelebihan tenaga kerja yang digunakan.
- 3) Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena faktor kondisi iklim yang biasanya disektor pertanian dan perikanan karena pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan dan terpaksa menganggur.
- 4) Pengangguran menganggur adalah pengangguran yang hanya bekerja 1-2 hari seminggu atau satu sampai empat jam sehari.

c. Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengurangi tingkat pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:²⁹

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyaknya jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.

²⁹ Riska Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1 Desember, 2016), h. 89-90.

3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga kerja atau yang sedang membuka lowongan pekerjaan.
4. Upaya Pemerintah masih belum maksimal dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill*.
5. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

d. Dampak Banyaknya Tingkat Pengangguran

Indonesia sedang mengalami perubahan perekonomian, dimana Indonesia sedang melakukan perubahan perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Dengan adanya perubahan perekonomian kearah industri diharapkan perekonomian Indonesia jauh lebih baik. Dalam banyaknya tingkat pengangguran sangat berdampak ke berbagai sektor.

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian Negara, berdampak pada kestabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada sosial dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran, sebagai berikut:³⁰

- 1) Ditinjau dari segi ekonomi, pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, karena banyaknya yang menganggur berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi mereka, sementara biaya hidup terus berjalan. Hal ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para penganggur.

³⁰Riska Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, h. 90-91.

- 2) Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatkan kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen, yang dapat mempengaruhi tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
- 3) Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya percaya diri, keputusasaan, dan akan menimbulkan depresi.
- 4) Ditinjau dari segi politik, maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi, yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
- 5) Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, dan tindak penipuan.
- 6) Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks Komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.

Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, akan menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomiannya.

Dengan demikian, persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, akan tetapi juga masalah sosial. Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Kata pengangguran dalam bahasa Inggris *unemployment*, dan *faraagh* dalam bahasa Arab. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Keadaan tidak bekerja tersebut dengan berbagai alasan, seseorang yang menganggur karena sedang dalam proses peralihan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Selama seseorang menganggur itulah disebut penganggur friksional (*frictional unemployment*). Versi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.³¹

Berdasarkan pada paparan di atas, maka pengangguran adalah sosok yang tidak memiliki *income* penghasilan sama sekali, sehingga orang seperti itu dapat dikategorikan atau sejajar dengan orang fakir atau miskin dan mereka patut dimasukkan ke dalam delapan golongan yang berhak menerima zakat dan pantas untuk dibantu. Oleh karena itu, orang Islam yang mempunyai kelebihan harta wajib memberikan sebagian rezekinya untuk meringankan beban orang lain, bahkan Allah pun mengecam orang kaya yang tidak mau berbagi hartanya dan memasukkan mereka sebagai pendusta agama.

Meskipun dalam Islam terdapat ajaran saling berbagi rezeki antara kelompok kaya dan miskin, tetapi Islam tidak menghendaki seseorang menggantungkan

³¹ Moh. Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, (*Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2, 2018), h. 155.

hidupnya kepada orang lain. Oleh karena itu, Islam mengecam manusia yang malas berusaha dan malas bekerja kecuali jika terdapat alasan syar'i. Islam memberikan toleransi terhadap tiga golongan yang boleh meminta-minta yaitu:

1. Seseorang yang menanggung hutang orang lain sampai ia melunasinya.
2. Seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, sampai ia mendapatkan sandaran hidup.
3. Seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup, sampai mendapatkan sandaran hidup.

“Wahai Qabisah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali untuk tiga orang: (1) seseorang yang menanggung hutang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, (2) seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup, dan (3) seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya berkata, ‘Si fulan benar-benar telah tertimpa kesengsaraan’, maka boleh baginya meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup. Meminta-minta selain ketiga hal itu, wahai Qabisah adalah haram dan orang yang memakannya berarti memakan harta yang haram.”³²

Pengangguran dari masa ke masa merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari, karena hal itu merupakan sunatullah. Namun bukan berarti manusia tidak bisa mengantisipasinya, karena pengangguran bukanlah kodrat Ilahi yang tidak bisa dirubah. Pengangguran itu terjadi disebabkan oleh kesalahan manusia sendiri, Allah SWT telah memberikan kekayaan alam yang melimpah dan akal yang tak ternilai

³²Moh. Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, h. 156.

harganya, hanya saja bagaimana manusia mempergunakan kedua anugerah tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Yusuf al-Qardawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:³³

1. Pengangguran *Jabariyah* (terpaksa)

Suatu pengangguran di mana seseorang tidak mempunyai hak memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai *skill* sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya, atau seseorang telah mempunyai *skill* tetapi tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2. Pengangguran *Khiyariyah* (pilihan)

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah berusaha dan mengusahakan suatu pekerjaan apapun, kepribadiannya malas hingga menjadi “sampah masyarakat”. Islam sangat memerangi orang-orang seperti ini, walaupun dari mereka ada yang mengatakan bahwa mereka meninggalkan pekerjaan dunia untuk mengkonsentrasikan diri untuk beribadah kepada Allah.

Pengangguran dikelompokkan menjadi dua, ini berkaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam dalam mengatasi pengangguran. Untuk pengangguran *jabariyah*

³³A. Alif Nafilah, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014”, (Skripsi Sarjana; Departemen Ekonomi Syariah, 2016), h. 18-19.

perlu bantuan pemerintah untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dengan bantuan yang mereka butuhkan. Bantuan itu, bukan sekedar uang atau bahan makanan yang cepat habis, melainkan alat-alat yang mereka butuhkan yang dapat digunakan untuk bekerja. Sebaliknya dengan pengangguran *khiyariyah*, mereka tidak seharusnya mendapat bantuan materi melainkan motivasi agar mereka bisa memfungsikan potensi yang mereka miliki.

Apapun jenis pengangguran akan berdampak pada seluruh lini kehidupan manusia, baik bidang perekonomian, sosial-politik, budaya bahkan agama. Dampak negatif pengangguran terhadap sektor perekonomian adalah:

Pertama, masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya. Hal ini terjadi karena ketika ada pengangguran maka pendapatan riil masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensialnya sehingga tingkat kemakmurannya akan rendah pula. Kondisi seperti ini berdampak bertambahnya jumlah penduduk miskin. Kriteria miskin di Indonesia versi BPS adalah jika pendapatan seseorang perharinya di bawah Rp 7.500, sementara versi PBB yaitu pendapatan perharinya di bawah \$2 (sekitar Rp 17.400 apabila \$1=Rp 8.700). Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah rakyat miskin di Indonesia per Maret 2018, adalah 9,83 % dari 265 juta jiwa, atau 25,95 juta jiwa.³⁴

Kedua, pendapatan nasional dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat akan menurun, maka pajak yang harus diterima dari masyarakat akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan

³⁴ Moh. Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, (*Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2, 2018), h. 159.

ekonomi pemerintah pun akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.

Ketiga, tidak mampu menggalakkan pertumbuhan di sektor ekonomi. Adanya pengangguran berakibat signifikan terhadap kemampuan daya beli masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang-barang produksi dan jasa akan berkurang. Kondisi seperti ini tidak merangsang kalangan investor untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian, tingkat investasi akan menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu.

Dampak pengangguran terhadap bidang sosial adalah terjadinya kekacauan sosial dan politik, seperti munculnya penyakit-penyakit sosial (patologi sosial), dengan bertambahnya jumlah anak jalanan, pengemis, pengamen, perdagangan anak, tindak kriminal dan perilaku asusila, sehingga terkadang perilakunya mulai meresahkan warga. Sebab, kelompok seperti itu tidak segan-segan melakukan tindakan kriminal, demonstrasi yang dapat mengacaukan tatanan politik, bahkan mereka mengancam para korban atau bisa melukai atau membunuh apabila tidak diberi uang. Sedangkan dampak dari sisi agama adalah:³⁵

- 1) Membahayakan terhadap akidah. Para penganggur harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kondisinya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

³⁵ Moh. Subhan, Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam, h. 161-162.

Karena itulah, ketika manusia tidak sibuk dengan hal yang bermanfaat, bisa dipastikan dia akan sibuk dengan hal yang membahayakan. Ibn al-Qayyim mengatakan:

من أعظم الأشياء ضرراً على العبد بطالته وفراغه، فإن النفس لا

تقعد فارغة، بل إن لم يشغلها بما ينفعها شغلته بما يضره ولا بد

Artinya: “Bahaya terbesar yang dialami seorang hamba, adalah adanya waktu nganggur dan waktu luang. Karena jiwa tidak akan pernah diam. Ketika dia tidak disibukkan dengan yang manfaat, pasti dia akan sibuk dengan hal yang membahayakannya”.³⁶

Ada banyak orang miskin yang karena ketidakberdayaannya secara ekonomi tidak pernah mengenal Tuhan atau kufur. Mereka tidak pernah pergi ke masjid untuk shalat sebagaimana mereka tidak pernah berpuasa. Banyak orang seperti ini akhirnya berpindah ke agama lain karena adanya bantuan-bantuan ekonomi yang mampu menyejahterakan hidupnya.

Para penganggur akan mengalami banyak godaan-godaan yang berat, maka mereka harus pandai-pandai membentengi keimanannya dengan rasa sabar dan syukur. Sikap seperti ini orang-orang miskin akan bisa tangguh menghadapi godaan-godaan yang bisa menggoyahkan imannya.

- 2) Membahayakan terhadap akhlak. Orang miskin lebih-lebih yang hidup di tengah-tengah orang kaya akan banyak mendorong mereka untuk berbuat yang tidak dibenarkan syara’ dan akhlak mulia. Karena itu kita sering mendengar semboyan ”rintihan perut lebih hebat dari rintihan hati nurani”, dan lebih hebat lagi bila

³⁶Ibn al-Qayyim, Tariq al-Hijratin, (Damam: Dar Ibn al-Qayyim, t.th), 413.

frustrasi dan kekacauan sudah tidak bisa dikuasai lagi akan timbul masa bodoh terhadap nilai-nilai etika dan kemantapan sendi-sendi yang pada gilirannya akan menjurus pada pengabaian nilai-nilai agama. Nabi pernah berpesan kepada para shahabat "Ambillah (terimalah) pemberian orang itu selama masih merupakan pemberian yang wajar. Tetapi apabila sudah menjadi suap guna mengharap suatu pinjaman (utang), maka janganlah kamu terima dan kamu tidak bisa mneghindarinya, selama kamu diliputi oleh kebutuhan dan kemiskinan".

- 3) Membahayakan terhadap kelangsungan rumah tangga. Pengangguran dapat mengancam keluarga dalam beberapa segi, baik segi pembinaan, kelangsungannya maupun pemeliharannya. Dalam segi pembinaan menuju rumah tangga semisal seorang jejaka yang ingin menikah, ia harus memikirkan bagaimana membayar mahar dan memberi nafkah, dengan ia pada posisi pengangguran ia mengalami kesulitan untuk mewujudkan impiannya menuju ke pelaminan. Oleh karenanya, al-Quran memerintahkan bagi para pemuda yang belum mampu menikah untuk memelihara kehormatan.

Dalam segi pemeliharaan dan kelangsungan rumah tangga, pengangguran sering mendorong kepada hal-hal yang tidak baik antara suami istri, bahkan tidak jarang akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai. Hal tersebut disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan istri kepada suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Kasus Islam pun mengakuinya, karena itu seorang hakim boleh menceraikan istri dengan suaminya. Jika disebabkan kesulitan dan ketidakmampuan suami memberi nafkah kepada istri dengan alasan menghilangkan kesulitan perempuan. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqih.

Dalam literatur ekonomi umum, tidak di temukan aturan yang mewajibkan seseorang harus berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja, karena bekerja atau tidak adalah hak seorang individu. Kebanyakan faktor yang menjadikan seseorang memutuskan untuk bekerja atau menganggur adalah upah atau gaji, sedangkan dalam Islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meskipun Allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang telah di ciptakan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Huud ayat 6:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾



Terjemahan:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Huud ayat 6).³⁷

Meskipun dalam ayat tersebut Allah telah menjaminnya, tetapi hal itu bukan berarti tidak ada persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat yang paling penting adalah bagaimana usaha kita dalam mencari rezeki yang di janjikan oleh Allah, karena Allah telah membuat sistem yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang mendapat rezeki dan siapa yang berpangku tangan maka ia akan kehilangan rezeki.

C. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan perannya, perusahaan bertanggung jawab menjamin kesejahteraan masyarakat karena fokus perhatian perusahaan ada tiga yaitu

³⁷ Kementerian Agama RI, (2012), Al Qur'an dan terjemahan, h. 222.

keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*environment*).Perusahaan pada tatanan praktis CSR memiliki kegiatan dengan tujuan pengembangan masyarakat berupa pemberdayaan yang dapat mempengaruhi mengurangi tingkat pengangguran. Kepedulian perusahaan akan memberi manfaat bagi masyarakat,oleh karena itu fokus penelitian ini ada dua yaitu peran dan strategi perusahaan dalam menanggulangi pengangguran.

1. Peran

Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.Peran juga merupakan tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).Sehingga peran merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada perusahaan yang merupakan suatu lembaga atau organisasi yang berada dilingkungan masyarakat tentunya memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.Dengan berdirinya suatu perusahaan di lingkungan masyarakat, maka perusahaan tersebut akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.Tentunya dalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki strategi dalam mencapai tujuan tertentu. Proses perekrutan atau seleksi karyawan merupakan salah satu strategi yang dilakukan pada perusahaan.

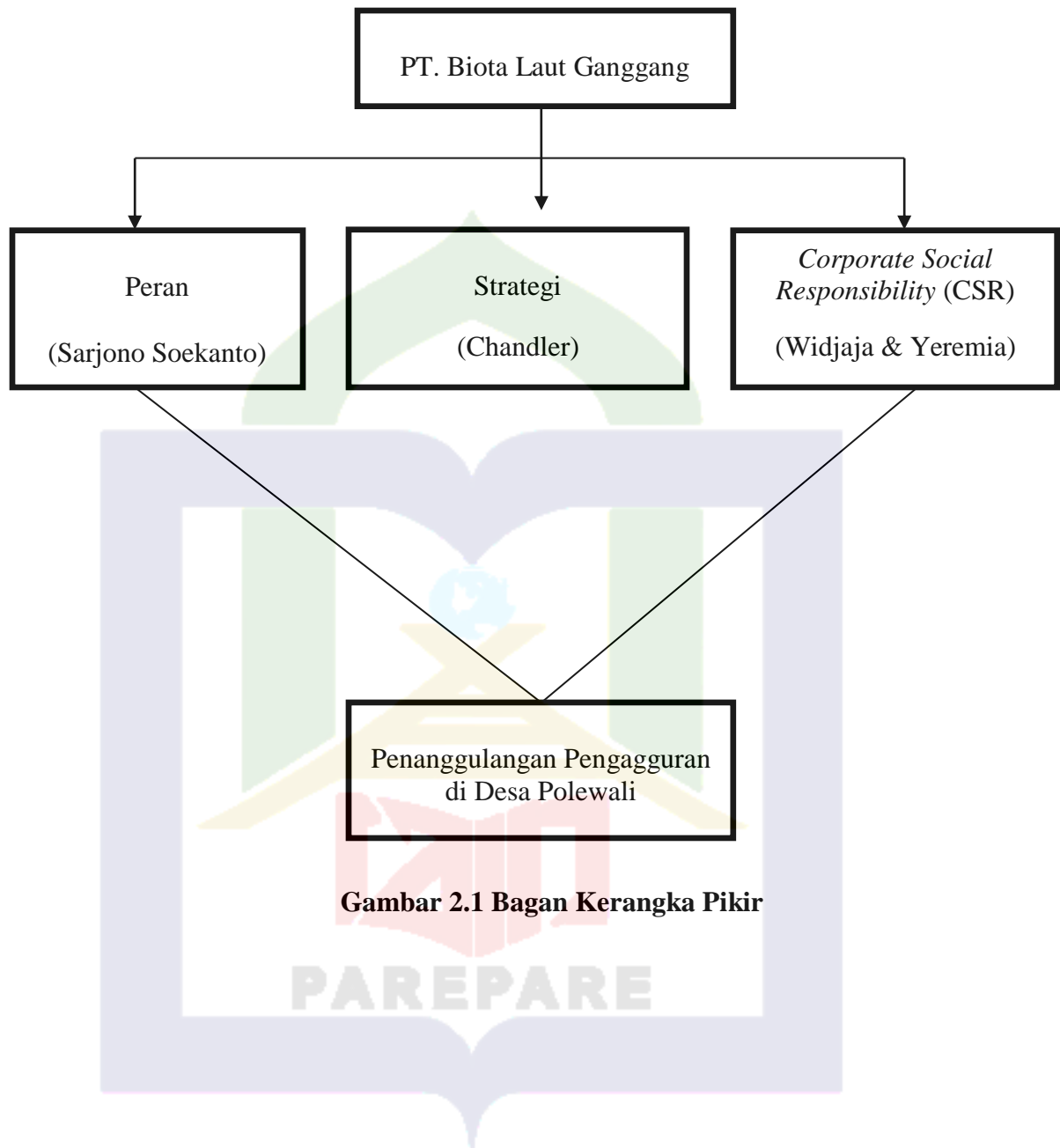
Berdasarkan pengertian diatas, secara konseptual bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Peneliti akan meneliti seberapa besar peran perusahaan PT Biota Laut Ganggang dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat di Desa Polewali.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³⁸

Objek kajian dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Biota Laut Ganggang yang berada di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah apa peran PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan beberapa teori tentang peran, beberapa teori tentang strategi dan beberapa teori tentang CSR. Dengan menggunakan teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti Peran PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁹

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang akan diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana, apa adanya. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok atau lembaga tertentu. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang berada di

³⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaannya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya industri PT. Biota Laut Ganggang. Waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih tiga bulanan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

Adapun gambaran umum lokasi penelitian:

Desa Polewali merupakan salah satu desa dari Sepuluh Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Desa Polewali merupakan pemekaran dari desa Wattang Pulu dan satu Dusun dari Desa Maritengnga. *Polewali* yang berarti “**Datang Dari Segala Arah**” karena merupakan poros lintas Kecamatan, lokasinya berada di sebelah selatan sungai Kariango. Desa Polewali terdiri atas tiga (3) dusun yakni Dusun Bela-Belawa, Dusun Polewali, dan Dusun Ladea, yang memiliki status desa Swakarsa salah satu desa yang memiliki wilayah yang cukup luas di Kec. Suppa dan merupakan wilayah jalan poros Kecamatan menuju Kec. Lanrisang.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Polewali adalah sebagai berikut:

- a. Abd. Samad S : 1992-2003
- b. Muh. Sabir : 2003-2014
- c. Hj. Rosdiana : 2015-2015
- d. Muh. Sabir S : 2015-2021

e. H. Muh. Tahang : 2021-Sekarang

1. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Polewali terdiri atas 833 KK dengan total jumlah jiwa 2.540 orang, dengan tingkat kepadatan 72 jiwa per Km^a. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:

Tabel 3.1 Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan

Laki-Laki	Perempuan	Total
1.243 Jiwa	1.297 Jiwa	2.540 Jiwa

Sumber: RPJMDes Polewali Tahun 2021

b. Mata Pencarian

Desa Polewali adalah desa yang memiliki luas swah beririgasi teknis, serta luas aral perkebunan 540 Ha dengan kondisi ini sebahagian besar penduduk bergerak di bidang Pertanian dan perkebunan khususnya padi, jagung daan palawija coklat.

Untuk sektor industri rumah tangga (*Home Industry*) dilakukan oleh ibu rumah tangga dan remaja putri berupa jahit menjahit, sementara perempuan lainnya utamanya para ibu-ibu banyak yang bergerak pada industri pembuatan batu bata. Sebagian besar masyarakat bercita-cita bekerja sebagai pegawai negeri sipil utamanya guru sekolah, sehingga sebagian remaja yang telah selesai pendidikan di universitas rela menjadi tenaga sukarela di sekolah baik yang berada di Polewali sendiri maupun yang berada di desa tetangga, sehingga minat usaha sangat kurang sementara potensi alam di desa sangat banyak belum lagi perhatian pemerintah untuk pengembangan SDM dan *skill* untuk wirausaha sangat besar. Sebagian besar penduduk desa bermigrasi ke daerah lain khususnya, Kalimantan, Makassar dan Palu yang biasa

dikenal dengan istilah “Pasompe”. Saat ini animo masyarakat untuk usaha kecil jualan klonton, makanan, montir, pulsa dan sebagainya mulai tumbuh sehingga pemerintah desa sedang berupaya mendatangkan investor, lembaga keuangan, pegadaian atau dana-dana bergulir lainnya untuk membantu masyarakat menggerakkan roda perekonomian di desa.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Polewali berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk Desa Polewali ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki	1.243 orang
Jumlah perempuan	1.297 orang
Jumlah total	2.540 orang
Jumlah kepala keluarga	833

Sumber: RPJMDes Polewali Tahun 2021

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Polewali ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	-	-
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	-	-
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	230 orang	270 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah	20 orang	17 orang

sekolah		
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	197 orang	252 orang
Tamat SD/Sederajat	330 orang	327 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	213 orang	147 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	103 orang	123 orang
Tamat SMP/Sederajat	105 orang	127 orang
Tamat SMA/Sederajat	10 orang	14 orang
Tamat D-1/Sedetajat	7 orang	7 orang
Tamat D-2/Sederajat	-	-
Tamat D-3/Sederajat	3 orang	2 orang
Tamat S-1/Sederajat	9 orang	7 orang
Jumlah	1.243 orang	1.297 orang
Jumlah Total	2540 orang	

Sumber: RPJMDes Polewali Tahun 2021

c. Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian di Desa Polewali ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Mata Pencaharian

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	848 orang	1 orang
Buruh Tani	320 orang	2 orang
Buruh migran laki-laki	208 orang	-
Pegawai Negeri Sipil	16 orang	14 orang
Pengrajin industri rumah tangga	3 orang	-
Pedagang keliling	4 orang	-

Peternak	30 orang	-
Montir	7 orang	-
Dokter swasta	1 orang	-
TNI	4 orang	-
Pensiunan PNS/TNI/Polri	11 orang	9 orang
Pengusaha kecil dan menengah	30 orang	-
Dukun kampung terlatih	-	4 orang
Karyawan perusahaan swasta	25 orang	10 orang
Jumlah Total Penduduk	1.449 orang	

Sumber: RPJMDes Polewali Tahun 2021

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada peran dan strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi tingkat pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif juga. Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁴⁰

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar (data visual). Sumber data merupakan segala hal yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Lolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.⁴¹ Sumber data memiliki berbagai macam bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan, atau responden. Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua garis besar yaitu :

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Data tersebut diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan hasil pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria

⁴¹ Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

tertentu. Menurut Sugiyono, *sampling purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (penentuan kriteria-kriteria).⁴³

Tabel 3.5 Kriteria responden

Kriteria	Jumlah
HRD (<i>Human Resource Development</i>)	1 orang
Karyawan tetap	4 orang
Pemerintah setempat	1 orang
Masyarakat sekitar perusahaan	10 orang
Total	16 orang

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang memiliki peran di PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran sebagai narasumber atau informan dengan melakukan observasi serta wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan penelitian yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi, disertasi, dan tesis), serta artikel online dari situs internet.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam mengambil data observasi memiliki jenis pengumpulan data ialah, observasi partisipan yaitu peneliti yang melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan yang telah ditentukan kerangkanya, observasi eksperimental yaitu observasi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Dengan demikian, pengamat (*observer*) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah peran dan strategi perusahaan PT. Biota Laut Ganggang dalam mengatasi pengangguran.

⁴⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 72.

Adapun waktu pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Waktu Pelaksanaan Observasi

Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Tujuan	Output
25 Juni 2021	Desa Polewali dan Perusahaan PT. Biota Laut Ganggang	Untuk melihat dan mengetahui secara mendalam apakah objek yang ingin diteliti benar-benar ada dan sesuai dengan lokasi yang ingin diteliti.	Dapat melihat secara langsung adanya perusahaan yang berlokasi di sebuah desa yaitu Desa Polewali dan mempekerjakan banyak orang (karyawan).

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun jenis wawancara dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Wawancara terpimpin ialah tanya-jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁴⁵ Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa

⁴⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 94.

pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.⁴⁶

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait. Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terpimpin atau semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terpimpin atau terstruktur.⁴⁷

Adapun waktu pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Waktu Pelaksanaan Wawancara

Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Tujuan	Output (Keluaran)
Desember 2021- Januari 2022	Desa Polewali dan Perusahaan PT. Biota Laut Ganggang	Untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden sehingga penelitian yang	Dapat menjawab rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

⁴⁶ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017), h. 35.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 125.

		<p>dilakukan</p> <p>mendapatkan</p> <p>jawaban atau</p> <p>keterangan yang</p> <p>akan diolah dalam</p> <p>hasil penelitian.</p>	
--	--	--	--

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif. Dokumen merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan wawancara, adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan kuliah kerja praktek PT. Biota Laut Ganggang.

⁴⁸ Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁹ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).⁵⁰ Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁵¹

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

⁵⁰Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

⁵¹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

⁵²Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 91.

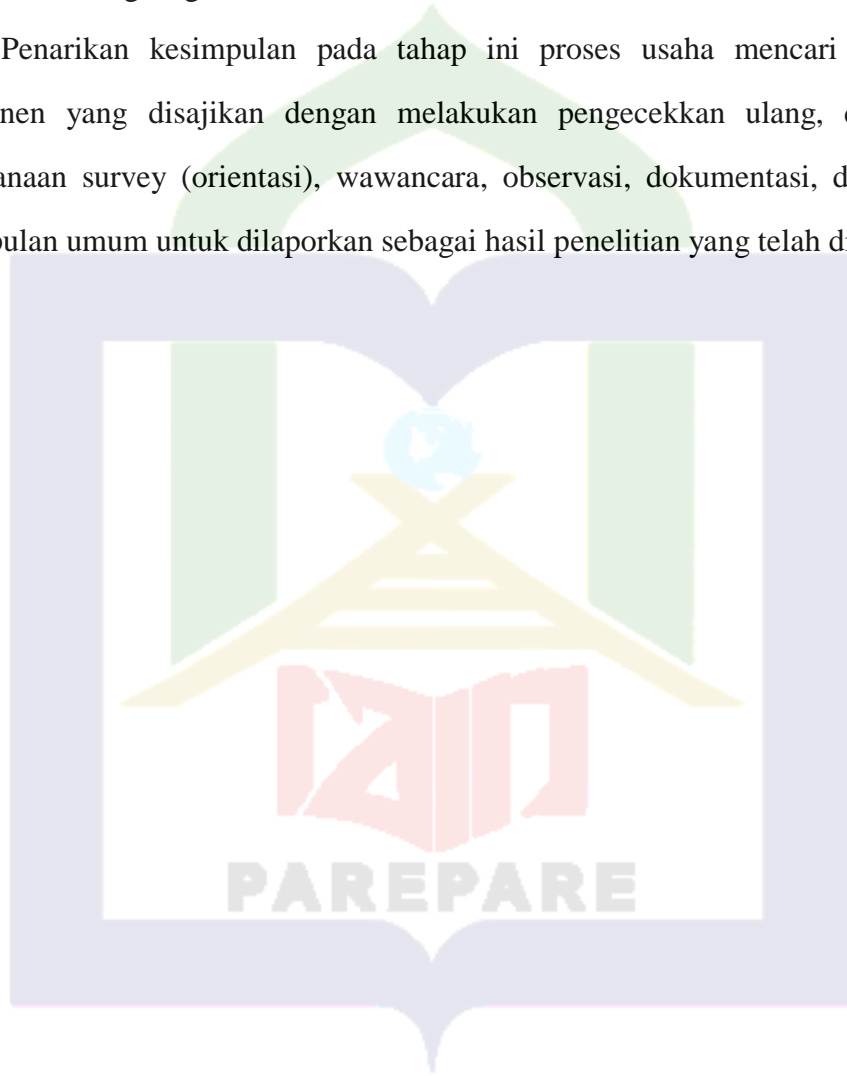
⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

⁵⁴Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 94.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁵

Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan survey (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.



⁵⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa konsep (variabel, sub variabel dan indikatornya) dideskripsikan sesuai datanya. Berisi paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema dan motif yang muncul dari data. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

PT. Biota Laut Ganggang adalah perusahaan investasi Singapura dengan skala iptek yang bergerak di bidang penelitian, produksi dan penjualan *Hydrocolloids*. Menggunakan rumput laut dan umbi konjak menghasilkan produk karragenan, *konjac gum* dan agar-agar. Kedua pabrik karragenan dan *konjac gum* yang dimiliki PT. Biota Laut Ganggang memiliki tingkat pemasaran di dunia mencapai 22%, PT. Biota Laut Ganggang menjadi perusahaan segmen *Hydrocolloid* karragenan nomor 1 (satu) di dunia.

Pabrik karragenan menggunakan rumput laut dan umbi *konjac* sebagai bahan dasar, dengan teknologi pengolahan dan pengestraksian yang maju, menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi standar Uni Eropa. Selain perusahaan besar di China, produknya juga dipasarkan di Amerika, Australia, Jepang, Asia Tenggara dan berbagai penjuru dunia.

PT. Biota Laut Ganggang memiliki organisasi dan tim yang professional dalam penelitian dan pengembangannya, bekerja sama serta berhubungan dengan beberapa organisasi, Universitas dan Insititusi Riset. Penelitian teknologi skala besar,

produksi yang professional dan pemasaran secara internasional membuat perusahaan ini mendapatkan pujian dan pengakuan dari para konsumen.

Seiring dengan kemajuan dan strategi kebutuhan perkembangan perusahaan, PT. Biota Laut Ganggang berencana menggunakan rumput laut dan umbi *konjac* dari pulau Sulawesi dan sekitarnya, membangun pabrik yang berlokasi di pinrang. PT. Biota Laut Ganggang bersedia menciptakan lingkungan yang berdaya saing, gaji dan tunjangan yang kompetitif serta peluang untuk mengembangkan diri.

PT. BLG didirikan pada tahun 1996 sebagai perusahaan manufaktur *carrageenan*, *konac gum* dan agar-agar, memiliki tiga pabrik, 2 yang terletak di Shanghai dan provinsi Zheijang, China, dan 1 yang terletak di Pinrang, Indonesia. Sejak itu PT. BLG telah menjadi merek terkenal di pasar hidrokoloid. PT. BLG menggunakan rumput laut kelas atas dari Filipina dan Indonesia, menggabungkan teknologi pengolahan canggih dan keterampilan ekstraksi yang sempurna untuk menghasilkan kualitas tinggi *carrageenan* dan agar-agar yang hinggaa nasional, E.U. dan standar lainnya. Saat ini, PT. BLG produk memiliki pangsa pasar yang lebih tinggi dan reputasi yang baik di Cina, yang juga ekspor ke Amerika, Eropa, Australia, Afrika, Asia Tenggara serta pasar domestik, dan lain-lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas rumput laut terbaik di dunia. Untuk mengembangkan produksi rumput laut yang mengandung banyak manfaat, maka investor asing dari negara Shanghai China yang bekerjasama dengan pihak pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mendirikan perusahaan di Kabupaten Pinrang, karena dianggap sangat layak untuk mengembangkan produksi rumput laut di daerah tersebut yang kemudian diberi nama PT. Biota Laut Ganggang.

Lokasi perusahaan PT. Biota Laut Ganggang cabang Pinrang terletak di Jl. Kebangkitan No. 8 Dusun Bela-Belawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. PT. Biota Laut Ganggang beroperasi di Kabupaten Pinrang, yang didirikan pada hari Jum'at, tanggal 08 Januari 2017 di Dusun Belabelawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Luas lokasi perusahaan tersebut adalah 32 hektar, dengan biaya pembangunan

mencapai milyaran rupiah dengan menggunakan alat-alat langsung dari Shanghai China. Karyawan Tenaga Kerja Asing (TKA) pada perusahaan tersebut berjumlah 17 (tujuh belas) orang dan dari warga negara Indonesia (WNI) pada saat itu hanya ada 6 (enam) orang, dimana 1 orang dibagian kantor dan 5 orang lainnya dibagian lapangan. Beberapa bulan kemudian, karyawan bertambah menjadi 20 orang. Hingga tahun 2021, karyawan pada perusahaan PT. Biota Laut Ganggang telah mencapai 513 orang.⁵⁶

Adapun tujuan dari PT. BLG ialah menjadikan karragenan mampu bersaing dengan produk karragenan lain di pasar tradisional, serta mempertahankan *core business* PT. BLG dengan memperluas pasar karragenan kemancanegara. Di sisi lain tujuan dari PT. BLG yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Polewali. Seperti yang dikatakan oleh Pak Ardiansyah selaku HR Manager PT. BLG:

“Memang didirikannya perusahaan PT. BLG ini salah satu perannya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Pinrang yang berdomisili di Desa Polewali dan Parepare.”⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa PT. BLG telah berperan dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Tahir salah seorang masyarakat Desa Polewali:

“Manfaat adanya PT. BLG di Desa ini sangat banyak salah satunya adalah membuka lapangan kerja dan memprioritaskan masyarakat Dusun Bela-Belawa.”⁵⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Desa Polewali:

“Sebelum pembangunan perusahaan ini kami memberitahukan kepada pihak perusahaan apakah mereka nantinya memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk bekerja di perusahaan terutama masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Jadi pada tahun 2017 sudah dilaksanakan perekrutan karyawan dan pihak perusahaan memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk masuk bekerja.”⁵⁹

⁵⁶ Andi Nurzalzabilah, “Laporan Kuliah Kerja Praktek PT. Biota Laut Ganggang”, (Laporan Kuliah Kerja Praktek; Jurusan Teknik Kimia Mineral: Makassar, 2021).

⁵⁷ Ardiansyah, HR Manager, *Wawancara* Pinrang tanggal 14 Januari 2022.

⁵⁸ Tahir, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* Desa Polewali tanggal 30 Desember 2021.

⁵⁹ H. Muhammad Tahang, Kepala Desa Polewali, *Wawancara di* Desa Polewali tanggal 10 Januari 2021.

Pernyataan di atas selaras dengan yang dikatakan oleh karyawan PT. BLG dan masyarakat Desa Polewali, yang mengatakan bahwa:

*“PT. BLG telah berperan secara aktif dalam mengurangi jumlah pengangguran.”*⁶⁰

*“Perusahaan PT. BLG ini sangat-sangat berperan dalam menanggulangi pengangguran, termasuk di daerah sini Desa Polewali itu sendiri sudah sangat banyak pemuda yang bekerja di perusahaan dan tidak menganggur lagi.”*⁶¹

*“Dari awal pembangtunan perusahaan ini, memang sudah dijanjikan oleh pihak perusahaan bahwa yang diutamakan bekerja di sana nanti adalah masyarakat yang mempunyai lahan dan Alhamdulillah sekarang banyak masyarakat di sini yang bekerja di perusahaan.”*⁶²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berdirinya PT. BLG di Desa Polewali memang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Desa sebelumnya, yakni harus memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk bekerja. Berdirinya perusahaan PT. BLG di Desa Polewali, tidak memandang laki-laki atau perempuan untuk bekerja pada perusahaan tersebut. PT. BLG sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin bekerja, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sukma:

*“Saya itu dulu dari merantau, setelah saya pulang dari merantau perusahaan ini sudah ada. Sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga, Alhamdulillah adanya ini perusahaan saya bisa masuk kerja di sana, dan sekarang saya sudah bekerja selama dua tahun.”*⁶³

Pendirian PT. BLG memiliki kewajiban atas lingkungan atau pembebasan lahan di desa polewali, mengenai pembebasan lahan awalnya ada beberapa

⁶⁰ Wahab, Karyawan PT. Biota Laut Ganggang, *Wawancara* di Desa Polewali Tanggal 15 Juni 2022.

⁶¹ Wahyu, Karyawan PT. Biota Laut Ganggang, *Wawancara* di Desa Polewali Tanggal 15 Juni 2022.

⁶² Sismawati, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali Tanggal 30 Desember 2021.

⁶³ Sukma, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 29 Desember 2021.

masyarakat yang tidak setuju dengan didirikannya PT. BLG tersebut seperti yang dikatakan oleh Pak Ali:

“Pada awalnya banyak masyarakat yang tidak setuju terutama pemilik lahan, karena lahan tersebut merupakan mata pencaharian mereka yaitu perkebunan jagung manis, jadi terkendala pada saat pembebasan lahan. Tetapi upaya yang dilakukan pada saat itu adalah melobi-lobi masyarakat dengan cara di janji untuk bekerja pada perusahaan itu, kemudian di yakinkan bahwa perusahaan tersebut tidak akan merugikan dan saling menguntungkan. Alhamdulillah banyak masyarakat yang kerja di sana, karena harus memprioritaskan masyarakat Desa Polewali, Lotang Salo dan Lanrisang”⁶⁴

Namun, berbeda dengan halnya yang dikatakan oleh Kepala Desa Polewali yakni:

“Rata-rata semua masyarakat di sini setuju dengan adanya perusahaan PT. BLG karena terciptanya lapangan kerja di Desa ini.”⁶⁵

Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa awalnya ada masyarakat yang tidak setuju dengan berdirinya PT. BLG di Desa Polewali terutama masyarakat yang mempunyai lahan. Namun, setelah beberapa lama masyarakat mulai menerima keberadaan PT. BLG, karena melihat penyerapan tenaga kerja yang sebagian besarnya berasal dari Desa Polewali, artinya mereka memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk bekerja, serta membantu pengusaha-pengusaha yang berada di PT. BLG. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rasma yang memiliki usaha jual campuran:

“Alhamdulillah setelah adanya ini perusahaan, masyarakat di sini sudah banyak yang kerja, dulu sebelum ada ini perusahaan tidak ada pekerjaan hanya berkebun saja. Kalau untuk saya pribadi, saya rasakan juga manfaat adanya ini perusahaan, karena saya bisa membuka usaha jual-jualan ini. Jadi, pada waktu istirahat, karyawan kesini untuk belanja. Dulu juga saya hanya ibu rumah tangga, dan sekarang syukur sudah ada pekerjaan di rumah.”⁶⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Fitri yang mempunyai usaha laundry:

⁶⁴ Muh. Ali, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 29 Desember 2021.

⁶⁵ H. Muhammad Tahang, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 10 Januari 2022.

⁶⁶ Rasma, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 30 Desember 2021.

“Adanya perusahaan PT. BLG di daerah sini Alhamdulillah membantu usaha saya, karena kebanyakan karyawan di perusahaan ini laki-laki, jarang mencuci apalagi kalau capek dari pulang kerja mereka tidak sempat untuk mencuci. Awalnya memang masyarakat di sini yang di prioritaskan untuk bekerja di perusahaan, tetapi lama kelamaan sudah banyak juga karyawan yang dari luar. Jadi banyak karyawan yang sewa kos-kosan juga, itumi banyak karyawan yang laundry di sini pakeannya, dan penghasilan ku juga semakin membaik.”⁶⁷

Kemudian wawancara dengan Ibu Wati pemilik usaha warung makan:

“Perasaan saya dengan adanya ini perusahaan senang, karena saya berpikir nanti banyak orang yang kerja di sana, dan sekarang memang kebanyakan masyarakat di sini kerja di perusahaan itu. Dulu pekerjaan orang di sini hanya berkebun jagung dan jadi petani juga. Tapi setelah ada itu perusahaan, adami juga pekerjaan sampingannya orang. Saya juga dulu tidak ada ku kerja, suami ku ji yang kerja tapi setelah didirikan ini perusahaan, buka maka usaha makanan. Karena lumayan juga bisa tambah-tambah penghasilan daripada tidak ada ku kerja di rumah.”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perusahaan BLG terus berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak, sehingga dapat mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, banyak masyarakat yang dulu pengangguran sekarang bisa bekerja atau bahkan mendirikan usaha, seperti warung makan, *laundry*, jualan campuran, dan lainnya. Oleh karena itu, pengaruh perusahaan bukan hanya kepada masyarakat yang bekerja secara langsung pada perusahaan tersebut, akan tetapi juga sangat berpengaruh kepada masyarakat secara umum, demikian pada pengusaha (UMKM) yang berada disekitar perusahaan. Pelaku UMKM yang dikelola oleh masyarakat sangat membantu karena adanya perusahaan ini, sebab perusahaan memiliki karyawan dari berbagai daerah yang memungkinkan para karyawan tersebut menggunakan jasa usaha masyarakat setempat.

Selain pelaku UMKM masyarakat Desa Polewali juga ikut merasakan manfaat dari keberadaan PT. BLG yakni melalui program CSR yang dijalankan oleh PT. BLG

⁶⁷ Fitri, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 1 Januari 2022.

⁶⁸ Wati, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 1 Januari 2022.

tersebut. Adapun program yang dimaksud seperti yang dikatakan oleh Bapak Ardiansyah selaku HR Manager PT. BLG bahwa:

“Perusahaan PT. BLG mempunyai program CSR yaitu bantuan pembangunan infrastruktur, bantuan dalam bidang sosial, dan bidang keagamaan. Pada bidang infrastruktur yaitu bantuan renovasi gedung sekolah, sedangkan pada bidang sosial yaitu berupa bantuan sembako kepada warga sekitar, dan bidang keagamaan yaitu bantuan untuk rumah ibadah.”⁶⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Desa Polewali:

“Bantuan yang sudah diberikan oleh perusahaan di desa ini yaitu bantuan infrastruktur seperti bantuan renovasi pagar sekolah, bantuan sembako kepada masyarakat, dan sumbangan ke masjid setiap tahun.”⁷⁰

Kemudian wawancara Ibu Ramlah salah seorang masyarakat Desa Polewali mengatakan bahwa:

“Setiap tahun perusahaan BLG meberikan sumbangan ke masjid-masjid di desa sini, selain itu perusahaan juga selalu memberikan bantuan sembako kepada masyarakat setiap bulan puasa, dan kalau lebaran haji perusahaan selalu kasi bantuan sapi kurban.”⁷¹

Sama halnya yang dikatakan oleh Pak Tahir yang juga sebagai masyarakat Desa Polewali, bahwa:

“Perusahaan PT. BLG selama ini sudah memberikan bantuan perbaikan jalan yaitu jalan beton. Jalanan itu termasuk jalanan yang di lewati untuk pergi ke perusahaan.”⁷²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. BLG mempunyai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu memberikan bantuan pengelolaan bantuan dalam pembangunan infrastruktur seperti bantuan renovasi bangunan sekolah dan bantuan perbaikan jalan, pada bidang sosial yaitu memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat sekitar, dan pembagian hewan daging kurban, yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun oleh pihak perusahaan, serta pada bidang keagamaan yaitu sumbangan ke Masjid setiap tahun.

⁶⁹ Ardiansyah, HR Manager, *Wawancara* Pinrang tanggal 14 Januari 2022.

⁷⁰ H. Muhammad Tahang, Kepala Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 10 Januari 2022.

⁷¹ Ramlah, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 29 Desember 2021.

⁷² Tahir, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* Desa Polewali tanggal 30 Desember 2021.

Selain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat ternyata terdapat juga dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat setelah didirikannya perusahaan PT. BLG tersebut. Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sesuai dengan pernyataan ibu Ramlah:

*“Dampak negatif yang saya rasakan setelah adanya ini perusahaan yaitu banyak debu yang masuk ke rumah karena banyaknya kendaraan yang keluar masuk dari perusahaan, banyak juga kendaraan besar seperti mobil kontainer. Selain itu, knalpot besar juga yang kadang mengganggu waktu tidur kalau malam karena karyawan juga ada yang masuk malam.”*⁷³

Kemudian wawancara dengan Ibu Mirdayanti mengatakan bahwa:

*“Setelah didirikannya PT. BLG saya tidak merasakan manfaatnya secara langsung, tapi ada beberapa keluarga yang kerja di perusahaan.”*⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, ada pula dampak negatifnya. Seperti banyaknya kendaraan yang keluar masuk dari perusahaan sehingga menyebabkan masuknya debu ke rumah masyarakat, selain itu suara kendaraan karyawan yang menggunakan knalpot besar kadang mengganggu waktu tidur masyarakat di malam hari. Dari pernyataan di atas juga dapat diketahui bahwa ada pula masyarakat yang tidak terkena dampak dari adanya perusahaan tersebut.

Selain pernyataan dari masyarakat, ada juga beberapa kendala yang dirasakan oleh pekerja atau karyawan di PT. BLG, seperti yang dirasakan oleh Pak Arnan:

*“Kendala yang saya rasakan selama bekerja di sini yaitu kendala komunikasi, karena kan di sini pimpinan kami orang China dan kebanyakan dari mereka belum tau berbahasa Indonesia, jadi kami berkomunikasi lewat aplikasi ji.”*⁷⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh Pak Herul:

“Menurut saya kendala yang paling banyak dirasakan oleh pegawai di sini termasuk saya, yaitu kendala komunikasi. Karena kalau kita mau berkomunikasi dengan pimpinan, kita hanya bisa berkomunikasi menggunakan aplikasi saja,

⁷³Ramlah, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali, 29 Desember 2021

⁷⁴Mirdayanti, Masyarakat Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 29 Desember 2021.

⁷⁵Arnan, Karyawan PT. BLG, *Wawancara* di Pinrang, 31 Desember 2021.

tidak bisa berbicara secara langsung karena pimpinan masih banyak yang belum bisa berbahasa Indonesia.”⁷⁶

Kemudian wawancara dengan Pak Adim mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan selama bekerja di sini ialah mobilitas dalam bekerja dalam lingkup perusahaan yang cukup luas.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa selain masyarakat, ternyata karyawan juga mengalami sedikit kendala. Adapun kendala yang dirasakan oleh karyawan tersebut adalah komunikasi, yang di mana karyawan tidak bisa menggunakan bahasa China untuk berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan mereka, begitu pula dengan pimpinan perusahaan yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, mereka hanya menggunakan aplikasi untuk berkomunikasi. Selain kendala komunikasi yang dirasakan oleh karyawan, juga terdapat kendala mobilitas dalam bekerja, karena perusahaan PT. BLG tersebut merupakan perusahaan yang cukup luas, sehingga jika para karyawan ingin melaksanakan kegiatan dari suatu tempat ke tempat yang lain itu membutuhkan sedikit tenaga.

2. Strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Strategi dalam sebuah perusahaan sangat penting, karena merupakan sebuah rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak guna keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Seperti yang kita ketahui bahwa PT. Biota Laut Ganggang merupakan perusahaan produksi rumput laut terbesar di Indonesia dan di China. Jadi untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yakni untuk membuka lapangan pekerjaan maka diperlukan strategi atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Pak Ardiansyah selaku HR Manager PT. BLG:

“Upaya-upaya yang kami lakukan untuk menanggulangi pengangguran yaitu terus melakukan penerimaan sehubungan dengan adanya pembangunan pabrik tahap 2.”⁷⁸

⁷⁶ Herul, Karyawan PT. Biota Laut Ganggang, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 15 Juni 2022.

⁷⁷ Muh. Adim, Karyawan PT. Biota Laut Ganggang, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 15 Juni 2022.

⁷⁸ Ardiansyah, HR Manager PT. Biota Laut Ganggang, *Wawancara* di Pinrang tanggal 14 Januari 2022.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh perusahaan PT. BLG dalam menanggulangi pengangguran yaitu dengan melakukan pengembangan pembangunan pabrik atau usaha. Sehingga hal tersebut membuat adanya lowongan pekerjaan sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, hal ini membuat masyarakat sekitar nantinya berkeinginan untuk bekerja pada perusahaan tersebut.

Selain dari pernyataan di atas, adapun pernyataan Kepala Desa Polewali mengenai upaya penanggulangan pengangguran di Desa Polewali:

“Upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menanggulangi pengangguran di Desa ini yaitu mengutamakan masyarakat di sini untuk bekerja pada perusahaan tersebut terutama masyarakat yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa selain dari upaya pembangunan pabrik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Adapula usaha yang dilakukan untuk menanggulangi pengangguran di Desa Polewali yaitu memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk bekerja di perusahaan PT. BLG.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan di atas menunjukkan bahwasanya kehadiran PT. Biota Laut Ganggang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Desa Polewali yang bekerja di PT. BLG.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti membuat interpretasi tentang data hasil penelitian yang memuat tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi., posisi temuan terhadap teori dan temuan sebelumnya serta penafsiran terhadap temuan peneliti. Pada bagian ini, merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Artinya

⁷⁹ H. Muhammad Tahang, Kepala Desa Polewali, *Wawancara* di Desa Polewali tanggal 10 Januari 2021.

membahas beberapa fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan. Berikut interpretasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan suatu peranan.⁸⁰ Pada dasarnya peran industri sangat penting bagi masyarakat itu sendiri, dengan tujuan industri tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Berdirinya perusahaan industri PT. Biota Laut Ganggang di lingkungan masyarakat Desa Polewali, sangat dapat memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat. Perusahaan PT. BLG merupakan perusahaan yang cukup besar sehingga dapat menampung banyak karyawan atau pekerja. Hal tersebut sudah menjadi bukti dengan adanya peran PT. BLG tersebut sangat mampu dalam membantu mengurangi jumlah pengangguran dan mengatasi permasalahan perekonomian yang ada.

Adapun peran PT. Biota Laut Ganggang sebagai berikut:

1) Menyerap Tenaga Kerja

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁸¹

⁸⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212.

⁸¹ Dwi M. Sabihi, dkk, “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Perumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado”, (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21, No. 1, 2021), h. 28.

Peran yang dilakukan oleh PT. BLG ialah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah kemiskinan. Berdirinya perusahaan PT. BLG sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, terutama penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga membuat masyarakat menjadi sangat simpatik dengan keberadaannya. Berkurangnya tingkat pengangguran dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik, dengan berkurangnya angka pengangguran maka akan berkurang pula tingkat kemiskinan. Jadi, dapat dilihat bahwa keberadaan PT. Biota Laut Ganggang di Desa Polewali sangat berperan dalam menanggulangi tingkat pengangguran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 3 ialah membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.⁸² Terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Baker mendefinisikan bahwa CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan di masyarakat.⁸³

Pembangunan industri memiliki dampak positif bagi masyarakat yakni dapat menyerap tenaga kerja, terkhusus bagi masyarakat sekitar lokasi perusahaan beroperasi. Kesempatan bekerja yang diberikan kepada masyarakat, akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat termasuk pada bidang ekonomi. Bila perekonomian masyarakat meningkat, maka taraf hidup akan semakin membaik.

Namun, di sisi lain sebelum didirikannya suatu perusahaan di tengah masyarakat tentunya tidak berjalan dengan mulus, artinya pasti ada kendala. Salah satu kendala yang di hadapi oleh perusahaan PT. BLG ialah proses pembebasan

⁸² Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian”.

⁸³ Farel Qadri dan Ginda, “Peran Corporate Social Responsibility CV. Farel Farm Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat”, (*Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 6, 2020), h. 413.

lahan. Pada awal didirikannya perusahaan tersebut, banyak masyarakat yang tidak setuju terutama pemilik lahan. Karena lahan tersebut merupakan mata pencaharian masyarakat yakni kebun jagung manis. Akan tetapi para *stakeholder* di Desa Polewali berusaha untuk meyakinkan masyarakat setempat bahwasanya hadirnya perusahaan tersebut tidak semata-mata untuk kepentingannya sendiri, tetapi perusahaan tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama pemilik lahan, artinya saling menguntungkan antara pihak perusahaan dengan masyarakat Desa Polewali.

Berdirinya sebuah perusahaan disuatu daerah, membuat terjadinya perubahan dalam lingkup masyarakat, perubahan tersebut bisa terjadi pada perubahan sosial dan ekonomi. Salah satu bentuk dari perubahan ekonomi ialah kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat lokal tempat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat, sebenarnya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat, dengan kata lain sebelum adanya perusahaan masyarakat hanya mengharap pendapatan dari hasil berkebun yang bisa di panen setelah beberapa bulan, namun sekarang masyarakat yang bekerja pada perusahaan sudah mendapatkan gaji setiap bulan. Artinya dengan adanya perusahaan tersebut dapat mengubah keadaan ekonomi masyarakat dan taraf hidup yang lebih baik. Hal ini selaras dengan teori CSR, yakni CSR merupakan komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkomitmen dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.⁸⁴

⁸⁴ Farel Qadri dan Ginda, "Peran *Corporate Social Responsibility* CV. Farel Farm Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin Di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat", (*Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 6, 2020), h. 413.

Berdasarkan data karyawan pada perusahaan PT. Biota Laut Ganggang, saat ini PT. BLG telah mempekerjakan karyawan sebanyak 516 karyawan. Adapun jumlah karyawan yang berasal dari Desa Polewali, sebanyak 249 orang.⁸⁵

2) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Penghasilan yang didapatkan masyarakat perlu di perhatikan untuk memenuhi kebutuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya penghasilan bagi setiap masyarakat yang sudah memasuki kategori mampu untuk bekerja, maka nantinya akan berdampak pada permasalahan perekonomian. Masyarakat yang sudah tergolong dalam usia kerja atau usia produktif adalah masyarakat yang masuk dalam rentang usia antara 15-16 tahun. Masyarakat yang berusia 15-16 tahun itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.⁸⁶ Oleh karena itu, masyarakat yang sudah memasuki usia produktif sebaiknya ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan.

Seperti halnya dalam Islam, manusia diciptakan untuk bekerja, sejalan dengan ajaran Islam yang memandang kerja adalah modal dasar dalam mencari nafkah. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang yang mulia, bahkan dalam Islam memberikan kemuliaan pada kegiatan bekerja, yaitu dengan menandakan bahwa kegiatan bekerja adalah suatu ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Adz-Zariyat ayat 56. Sehingga setiap umat Islam diwajibkan untuk bekerja.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat ayat 56).

⁸⁵ Ardiansyah, HR Manager, *Wawancara* di Pinrang tanggal 17 Januari 2021.

⁸⁶ Adisti Sukmaningrum, “Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik”, (*Jurnal Paradigma*, Volume 05, No. 03, 2017), h. 3.

Seperti halnya pada perusahaan PT. BLG, mampu memberikan peran yang sangat penting bagi masyarakat sekitar, selain menyerap tenaga kerja juga dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut terbukti bahwa dengan adanya industri PT. BLG, pendapatan masyarakat sangat mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dengan judul peran keberadaan kawasan PT. Kawasan Industri (Wijayakusuma) dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dengan hasil penelitian yaitu memberi peran yang sangat besar bagi masyarakat Karanganyar, yaitu telah memberikan perubahan keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.⁸⁷ Oleh karena itu, keberadaan perusahaan PT. Biota Laut Ganggang di lingkungan masyarakat Desa Polewali tidak hanya dapat mengurangi jumlah pengangguran, akan tetapi keberadaan perusahaan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu mengurangi jumlah kemiskinan.

Berdirinya sebuah perusahaan di suatu daerah dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat umum di sekitar lokasi perusahaan. Peluang usaha adalah kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya di ambil atau dimanfaatkan bagi seseorang untuk mendapatkan keuntungan.⁸⁸ Terciptanya peluang usaha bagi masyarakat menjadi respon untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Peluang usaha yang tercipta biasanya berupa warung makan, bengkel, *laundry*, cuci motor, dan masih banyak lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para karyawan dari perusahaan tersebut. Karena perusahaan PT. BLG terus berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja dari luar daerah sehingga mampu untuk memberikan

⁸⁷ Istiqomah, "Peran Keberadaan PT. Kawasan Industri (Wijayakusuma) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

⁸⁸ Eva Syahrah, dkk, "Identifikasi Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara", (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2019), h. 185.

dampak positif bagi usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar. Kesempatan membuka usaha merupakan salah satu dampak positif dari berdirinya perusahaan. Keberadaan perusahaan PT. Biota Laut Ganggang di Desa Polewali, membuka peluang usaha yang sangat baik dan menarik serta menjanjikan.

Keberadaan perusahaan PT. BLG tidak hanya bermanfaat bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan, akan tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat umum. Manfaatnya ialah bisa membuka usaha sendiri di rumah, sesuai dengan kebutuhan para karyawan perusahaan, dengan itu maka perekonomian mereka bisa terbantu. Oleh karena itu, pengaruh perusahaan tidak hanya kepada masyarakat yang bekerja di perusahaan, tetapi juga sangat berpengaruh bagi masyarakat secara umum, seperti para pelaku UMKM yang berada di sekitar perusahaan. Pelaku UMKM yang dikelola oleh masyarakat sangat terbantu dengan adanya perusahaan ini, sebab perusahaan tidak hanya merekrut karyawan dari Desa Polewali saja, akan tetapi juga mendatangkan karyawan dari luar daerah yang memungkinkan para karyawan tersebut menggunakan jasa usaha masyarakat setempat.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, dengan judul usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil dalam penelitian tersebut ialah peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena UMKM mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memproduksi jenis makanan untuk dijual di kios pelaku UMKM.⁸⁹

Usaha mikro adalah suatu kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan bersifat tradisional dalam bentuk pembuatannya. Adapun berdasarkan

⁸⁹ Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2021), h. 36.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). (a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.(c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang yang buka merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁹⁰

Adapun kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Jenis Usaha	Asset	Omzet
Usah mikro	Max 50 jt	Maks 300jt
Usaha kecil	Besar dari 50jt-500jt	Besar dari 300jt-3M
Usaha menengah	Besar dari 500jt-10M	Besar dari 2,5M-50M

Sumber: Jurnal Aplikasi Manajemen

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa peran yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran sudah baik, di mana PT. BLG berusaha untuk menyerap tenaga

⁹⁰ Mariana Kristiyanti, "Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang", (*Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2015), h. 188.

kerja bagi masyarakat lokal yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Hal tersebut dapat dilihat dari respon positif masyarakat tentang adanya perusahaan tersebut. Berdirinya perusahaan PT. BLG di Desa Polewali, dapat pula menjadi penggerak perekonomian bagi masyarakat setempat. Tidak hanya kepada masyarakat yang bekerja langsung di perusahaan, akan tetapi juga pada masyarakat umum yakni masyarakat yang mendirikan usaha rumahan sehingga mampu memberikan perubahan pada kondisi perekonomian yang lebih baik. Maka dari itu, masyarakat umum memanfaatkan adanya perusahaan PT. BLG sebagai peluang usaha untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya.

Selain dari beberapa dampak positif yang ada di atas, juga terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat mengenai keberadaan perusahaan PT. Biota Laut Ganggang. Seperti yang dirasakan oleh salah seorang masyarakat Desa Polewali yaitu Ibu Ramlah, yang merasakan dampak negatif dari perusahaan PT. BLG ialah banyaknya debu yang masuk ke dalam rumah yang disebabkan oleh kendaraan yang keluar masuk dari perusahaan. Tidak hanya itu, suara kendaraan yang digunakan oleh karyawan perusahaan pada saat malam hari terkadang mengganggu waktu tidur masyarakat karena karyawan tersebut menggunakan knalpot racing. Kemudian, ada pula masyarakat yang sama sekali tidak merasakan manfaat adanya perusahaan PT. BLG, karena merasa bahwa tidak ada perubahan yang ia rasakan selama adanya perusahaan, dalam hal ini ialah kondisi ekonomi.

Di sisi lain, adapula kendala yang dihadapi oleh salah seorang karyawan PT. BLG ialah kendala komunikasi. Karena pada perusahaan tersebut pimpinannya ialah orang China yang belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, maka cara yang dilakukan untuk berkomunikasi yaitu dengan menggunakan aplikasi. Hal ini cukup menjadi kendala bagi para pekerja, karena bisa saja menimbulkan terjadi kesalahpahaman antara pimpinan dan karyawan dalam proses komunikasi.

Penelitian di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricillia Johanna dengan judul hambatan *downward communication* antara pimpinan dan karyawan PT. Makmur Jaya, dengan hasil penelitian yaitu hambatan *downward communication* yang terjadi antara pimpinan dan karyawan PT. Makmur Jaya yaitu perbedaan aksen bahasa yang dipergunakan antara atasan dan bawahan, serta pemakaian pesan nonverbal yang berbeda.⁹¹

2. Strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang

Selain peran yang dilakukan oleh PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran, ada pula strategi yang dilakukan oleh PT. BLG dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali. Strategi dalam penelitian ini ialah upaya atau rencana jangka panjang yang dilakukan oleh PT. BLG dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali.

Menurut Fred R David strategi adalah bakal tindakan, yang menurut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama 5 tahun. Oleh karena itu, sifat strategi berorientasi masa depan.⁹²

Strategi dalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan sebuah rencana yang telah disusun oleh manajemen puncak guna keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Upaya peningkatan kesempatan kerja tidak terlepas dari kemampuan lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja. Laju perkembangan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan tenaga kerja yang merupakan permasalahan yang krusial yang perlu menjadi perhatian oleh semua pihak. Tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding

⁹¹ Pricillia Johanna, "Hambatan *Downward Communication* Antara Pimpinan dan Karyawan PT. Makmur Jaya", (*Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2013), h. 35.

⁹² Fred R David, "*Manajemen Strategis Konsep-Konsep*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Index Kelompok Gramedia, 2004), h. 15.

dengan pertumbuhan tenaga kerja jika dioptimalisasikan dapat dijadikan sebagai peluang emas dalam peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan pihak-pihak swasta yang berkompeten untuk mendorong terbukanya kesempatan kerja.

Seperti halnya pada perusahaan PT. Biota Laut Ganggang, yang terus berusaha membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Adapun strategi yang dilakukan untuk menanggulangi pengangguran sekaligus sebagai sebuah kebijakan dari pemerintah ialah terus berupaya untuk melakukan penerimaan karyawan dengan adanya pembangunan dan pengembangan pabrik pada perusahaan tersebut. Kemudian berdasarkan pada kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah setempat bahwa hadirnya perusahaan di lingkungan masyarakat wajib untuk mengutamakan masyarakat sekitar untuk bekerja pada perusahaan tersebut. Melalui suatu pendekatan sosial ekonomi, perusahaan dapat melakukan suatu langkah dalam upaya menanggulangi konflik melalui tindakan-tindakan yang berlandaskan pada interaksi sosial, dan bantuan peran pemerintah dengan cara memprioritaskan penyerapan tenaga kerja daerah setempat sesuai dengan keahlian dan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan bagi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Ketentuan tersebut dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat, maka ditentukanlah bahwa Perseroan

yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁹³

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marthin, Marthen B. Salinding, dan Inggit Akim dengan judul implementasi prinsip *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menunjukkan hasil penelitian bahwa kehadiran PT. BDMS telah memberdayakan tenaga kerja lokal dan wajib mengutamakan pemanfaatan tenaga kerja setempat serta bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.⁹⁴

Melalui suatu pendekatan sosial ekonomi, perusahaan dapat melakukan suatu langkah dalam upaya menanggulangi konflik melalui tindakan-tindakan yang berlandaskan pada interaksi sosial, dan bantuan peran pemerintah dengan cara memprioritaskan perekrutan tenaga kerja daerah setempat sesuai dengan keahlian dan pendidikan. Dalam hal perekrutan tenaga kerja lokal pihak perusahaan telah menunjukkan ke arah komitmen dalam merekrut tenaga kerja di Desa Polewali. Kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat sekitar pada umumnya yaitu pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan *skill* khusus seperti tenaga keamanan, *cleaning service*, *catering*, bagian penjemuran rumput laut, dan lain sebagainya, sedangkan untuk tenaga kerja yang membutuhkan *skill* tertentu ialah pada bidang administrasi kantor, staf HRD, laboratorium, mekanik dan elektrikal, dan lain-lain.

Wibisono mengatakan bahwa pada umumnya, perusahaan menerapkan CSR dengan menggunakan tahapan.⁹⁵ Adapun tahapannya ialah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

⁹³T. Romi Marnelly, “*Corporate Social Responsibility* (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia”, (*Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2012), h. 51.

⁹⁴Marthin, *et al*, “Implementasi Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas”, (*Jurnal Of Private And Commerical Law*, Volume 1, Nomor 1, 2017), h. 123.

⁹⁵ Ilhamdi, Praya Putra, “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bidang *Empowerment* PT. Pertamina RU-II Dumai”, (*Jom Fisip*, Vol. 4, No. 2, 2017), h.3.

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukan kegiatan itu. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menggabungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu untuk mencapai hasil terbaik. Sebagaimana pendapat Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁶

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah awal kegiatan penetapan dari berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang meliputi strategi, kebijakan, prosedur, program, dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan tujuan CSR oleh perusahaan sangat bergantung kepada hasil analisis perusahaan terhadap lingkungan perusahaan tersebut. Perusahaan dapat merumuskan tujuan tersebut dengan cara *assessment*, artinya perusahaan tersebut harus melakukan sebuah upaya untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahapan perencanaan pembuatan program CSR yang harus diperhatikan ialah pelaksanaan program CSR melibatkan melibatkan kerjasama antara pihak perusahaan dengan pihak lain, dalam hal ini pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), tokoh masyarakat dan calon-calon penerima manfaat CSR atau masyarakat lokal. Oleh karena itu, perencanaan CSR merupakan sebuah perencanaan yang terintegrasi dan bukan semata-mata hanya perencanaan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi perusahaan harus melibatkan pihak-pihak lain yang akan terlibat dalam pelaksanaan program CSR agar program CSR tersebut dapat berjalan dengan efektif.

⁹⁶ Taufiqorokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan", (Jakarta: Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik, 2008), h. 3.

Sehubungan dengan tahap perencanaan, adapun proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. BLG ialah dengan melakukan *assesment* di masyarakat sekitar. *Assesment* yang dilakukan yaitu melihat kondisi yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat tentang apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Adapun hasil *assesment* pihak perusahaan PT. BLG melihat adanya kerusakan jalan di Desa Polewali yang di mana jalanan tersebut merupakan akses untuk masuk ke perusahaan, kemudian hasil berikutnya melihat kebutuhan masyarakat yakni banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, bantuan sosial, prasarana pendidikan, dan pembangunan rumah ibadah.

2. Pelaksanaan/Implementasi

Webster merumuskan bahwa *implement* (implementasi) adalah *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Van Meter dan Van Horn memberikan pengertian implementasi adalah tindakan yang dilakukan, baik individu/pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁹⁷

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pelaksanaan program CSR melibatkan beberapa pihak, yakni pihak perusahaan, pihak pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), tokoh-tokoh masyarakat, serta calon penerima manfaat dalam hal ini masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam implementasi program CSR diperlukan beberapa kondisi yang akan menjamin terlaksananya implementasi program CSR dengan baik. Kondisi pertama, pelaksanaan CSR mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak yang terlibat. Misalnya, pelaksanaan program CSR tersebut harus mendapatkan persetujuan dan dukungan dari manajemen puncak perusahaan sehingga pelaksanaan program CSR didukung sepenuhnya oleh sumberdaya yang ada pada perusahaan. Sumber daya

⁹⁷ Agus Subianto, “*Kebijakan Publik*”, (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2020), h. 17-18.

tersebut meliputi sumber daya finansial dalam bentuk penyediaan anggaran untuk pelaksanaan CSR, maupun sumber daya manusia yakni para karyawan perusahaan yang diutus oleh perusahaan untuk melaksanakan program CSR.

Kondisi kedua yang harus diciptakan sebagai penunjang keberhasilan implementasi program CSR adalah menerapkan pola hubungan (*relationship*) di antar pihak-pihak yang terlibat dengan jelas, hal ini akan meningkatkan kualitas koordinasi pelaksanaan program CSR. Tanpa adanya pola hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan CSR, maka kemungkinan besar program CSR tersebut tidak akan berjalan secara optimal. Selain itu, tanpa adanya pola hubungan yang jelas, maka kemungkinan program CSR tersebut untuk berlanjut (*sustainable*) akan bekurang.

Kondisi ketiga ialah adanya pengelolaan program yang baik. Pengelolaan program yang baik hanya dapat terwujud bila terdapat kejelasan tujuan program, terdapat kesepakatan mengenai startegi yang digunakan untuk mencapai tujuan program dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan CSR. Pelaksanaan program tersebut juga memerlukan dukungan terhadap program yang sedang dijalankan dari pihak-pihak yang terlibat dan terdapat durasi waktu pelaksanaan program, serta siapa yang bertanggungjawab untuk memelihara kelangsungan pelaksanaan kegiatan.

Pada program CSR perusahaan PT. BLG, tahap pelaksanaan atau implementasi program CSR yaitu mempekerjakan karyawan lokal, yang dilaksanakan oleh perusahaan itu sendiri, dengan waktu pelaksanaan pada saat awal berdirinya perusahaan PT. BLG. Kemudian, pihak perusahaan secara langsung menyalurkan bantuan sosial berupa sembako yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terkhususnya bagi masyarakat miskin, lansia dan janda. Waktu pelaksanaan penyaluran sembako tersebut setiap tahun yakni pada bulan Ramadhan. Untuk bantuan pembangunan masjid (sumbangan), pihak perusahaan pula yang langsung memberikan sumbangan tersebut kepada pengurus masjid, dan dilaksanakan setiap tahun. serta untuk pembagian hewan

kurban diberikan langsung kepada pemerintah setempat, waktu pelaksanaannya setiap tahun yaitu pada Hari Raya Idul Adha. Untuk bantuan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan bantuan renovasi gedung sekolah, pihak perusahaan melakukan kerjasama dengan lembaga atau masyarakat yang ahli dalam bidang pembangunan. Artinya perusahaan hanya menyiapkan anggaran untuk pembangunan tersebut. Waktu pelaksanaannya yaitu pada tahun 2018.

3. Evaluasi

Menurut Abdul Majid, evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang (evaluator) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program telah tercapai yang dilakukan secara berkesinambungan.⁹⁸ Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi merupakan proses yang sistematis, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun program selanjutnya.⁹⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program dan menentukan keputusan selanjutnya.

Setelah program CSR dilaksanakan langkah berikutnya adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi dan pemantauan juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan tindakan koreksi.¹⁰⁰ Misalnya pada saat perusahaan PT. BLG melaksanakan program perekrutan karyawan lokal, maka diperlukan evaluasi

⁹⁸ Abdul Majid, *“Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 33.

⁹⁹ Eko Putro Widoyoko, *“Evaluasi Program Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 6.

¹⁰⁰ Suswita Roza, *“Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility)”*, (*Mankeu*, Vol.3, No. 1, 2014). H. 415.

untuk mengetahui apakah program perekrutan karyawan lokal tersebut berjalan dengan efektif, yang dapat dilihat dari indikator jumlah karyawan yang berasal dari Desa Polewali. Untuk program bantuan sosial, dapat dilihat dari apakah bantuan tersebut sudah merata di masyarakat, dan apakah pemberian bantuan tersebut sudah tepat sasaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Adapun uraian upaya atau strategi yang dilakukan oleh pihak perusahaan berdasarkan pada program CSR perusahaan yaitu:

1. Pembangunan Infrastruktur

Bagian dari rencana strategis PT. Biota Laut Ganggang salah satunya adalah pembangunan infrastruktur, yakni bantuan renovasi sekolah dan perbaikan jalan. Bantuan renovasi sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan yang lebih baik dan lebih nyaman. Untuk perbaikan jalan yang dilakukan oleh PT. BLG dapat memudahkan akses masyarakat untuk beraktivitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfit dengan judul pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pembiayaan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bina lingkungan dana CSR lebih banyak diarahkan kepada upaya pemberdayaan masyarakat. Berbagai bentuk bina lingkungan tersebut meliputi bidang pendidikan, pembangunan fasilitas umum, dan pelestarian lingkungan.¹⁰¹

2. Bidang Sosial dan Keagamaan

Pada bidang sosial, PT. BLG melakukan pemberian bantuan sembako kepada warga sekitar. Pada bidang keagamaan yaitu bantuan pembangunan rumah ibadah (sumbangan) yang dilaksanakan setiap tahun oleh PT. BLG. Selain itu,

¹⁰¹ Erfit, "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Pembiayaan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi", (*Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4, No. 3, 2017), h. 153.

pada hari Raya Idul Adha PT. BLG memberikan sumbangan hewan daging kurban kepada masyarakat setempat setiap tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri, dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT. Indocement mengacu pada rencana strategis perusahaan yakni pengembangan masyarakat (*community development*), yang mengacu pada konsep lima pilar pembangunan yakni pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar kesehatan, pilar sosial agam dan budaya, serta pilar keamanan. Di mana masing-masing pilar mengacu pada konsep pengembangan masyarakat sekitar wilayah operasional PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.¹⁰²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah hasil dari penelitian ini hanya terdapat dua pilar pada konsep pembangunan, yakni pilar pendidikan dan pilar sosial dan keagamaan. Adapun letak persamaannya ialah mengacu pada program pelaksanaan CSR. Jadi dapat dilihat bahwa hadirnya perusahaan di lingkungan masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan *profit* atau keuntungan semata, akan tetapi perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yaitu wajib untuk memperhatikan lingkungan sekitar, baik karyawan itu sendiri, keluarga karyawan, maupun masyarakat pada umumnya.

¹⁰² Zulfitri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK", (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah dan Hukum, 2011), h. 75.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang *Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* yaitu:

1. PT. Biota Laut Ganggang memberi peran bagi masyarakat Desa Polewali, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran khususnya pada masyarakat Desa Polewali, dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Strategi PT. Biota Laut Ganggang dalam menanggulangi pengangguran yaitu dengan cara berupaya untuk terus mengembangkan pembangunan pabrik pada perusahaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, dan memprioritaskan masyarakat Desa Polewali untuk bekerja pada perusahaan PT. BLG, serta konsisten dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat Desa Polewali melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Biota Laut Ganggang diharapkan mampu menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja bagi masyarakat agar bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian sehingga taraf hidup masyarakat meningkat dan juga semakin sejahtera.
2. Perusahaan PT. Biota Laut Ganggang diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan agar tetap menjaga kualitas sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan.

3. Untuk masyarakat sekitar lokasi perusahaan PT. Biota Laut Ganggang harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan membuka usaha-usaha bisnis kecil seperti warung makan, bengkel, kos-kosan dan lain-lain. Peluang bisnis sekecil apapun akan memberikan dampak terhadap perekonomian yang otomatis akan mempengaruhi penghasilan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Qayyim Ibn dan Tariq al-Hijratin. (Damam: Dar Ibn al-Qayyim, t.th).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang. 2020. Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Pinrang Agustus 2020.

Basri, Aidil. Peran PT Pupuk Kaltim Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Bontang. *eJournal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 4, (2013).

Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019).

Butar, Hermes Saroha Butar. Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP* 2, no. 2, (2015).

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2011).

Erfit. "Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Pembiayaan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi." *Jurnal Persepektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4, no. 3 (2017).

Fitriyah, Imro'atul. Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sub Area Malang, Jawa Timur. (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uनेversitas Brawijaya Malang, 2013).

Franita, Riska. Analisa Pengangguran Di Indonesia. (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, (2016).

Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, no. 1, (2016).

Irvanto, Jeffri Chandra, *et al.* Peranan Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 3, (2017).

Istiqomah. "Peran Keberadaan PT. Industri (Wijayakusuma) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018).

Johanna, Pricillia. Hambatan *Downward Communication* Antara Pimpinan dan Karyawan PT. Makmur Jaya. *Jurnal E-Komunikasi* 1. no. 2 (2013).

- Kristiyanti, Mariana. *Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang*. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 12, no.2 (2015).
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2015).
- Marnelly, T. Romi. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan dan Praktek di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2 no. 1 (2021).
- Marthin, *et al.* Implementasi Prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jurnal Of Private And Commerical Law* 1, no.1 (2017).
- Marnelly, T. Romi. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*. (*Jurnal Aplikasi Bisnis* 2, no. 2, (2012).
- Mouliani. Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya PT Biota Laut Ganggang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Samaulue, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. (*Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar* 2018).
- Mulyadi, Mohammad. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21, no. 3 (2016).
- Nafilah, A. Alif. Pengaruh Petumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014. (*Skripsi Sarjana: Departemen Ekonomi Syariah*, 2016).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2010).
- Nugrahani, Farida.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, (2014).
- Priastiwi, Dian & Herniawati Retno Handayani. 2019. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah, *Diponegoro Journal Of Economics*, 1, no. 1 (2016).
- Putra, Ilhamdi Praya. Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bidang *Empowerment* PT. Pertamina RU-II Dumai. *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017).
- Qadri, Farel, *et al.* “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payakumbuh

- Sumatera Barat”. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, 2 no. 1 (2020).
- Radial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2014).
- Rachmawati, Imami Nur. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, no. 1 (2017).
- Republik Indonesia. 2014. “Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian”.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 (2018).
- Roza, Suswita. Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*). *Mankeu 3*, no. 1 (2014).
- Subianto, Agus. *Kebijakan Publik*. Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang (2020).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2013).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (2015).
- Sabihi, Dwi M, *et al.* Pengaruh Upah Minimum Provinsi Invetasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 1 (2021).
- Sani, Ekky Maria Farida. Pemanfaatan *Buletin Pustakawan* Oleh Pustawakawan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013).
- Saputra, Ogi Ginanjar, *et al.* Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung. *Geoarea* 2, no. 1 (2019).
- Subhan, Moh. Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018).
- Sugianto dan Yul Tito Permadhy. Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2020).

- Sukmaningrum, Adisti. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. *Jurnal Paradigma* 05, no. 03 (2017).
- Syahrah, Eva, *et al.* Identifikasi Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestaro di Kecamatan Plinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Jurnal Administrasi Bisnis*: 4, no. 2 (2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi). Parepare: IAIN Parepare, (2020).
- Ulandari, Wika dan Anggia Sari Lubis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2021).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2017).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (2013).
- Zulfitri. Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK. (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah dan Hukum 2011).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA
HRD Perusahaan PT. Biota Laut Ganggang

1. Apa kontribusi yang telah diberikan oleh PT. BLG kepada masyarakat Desa Polewali?
2. Apa saja program CSR pada perusahaan PT. Biota Laut Ganggang?
3. Bagaimana pelaksanaan program CSR kepada masyarakat?
4. Bagaimana dampak program CSR?
5. Apakah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. BLG kedepannya untuk menanggulangi pengangguran?



PEDOMAN WAWANCARA

Karyawan PT. Biota Laut Ganggang

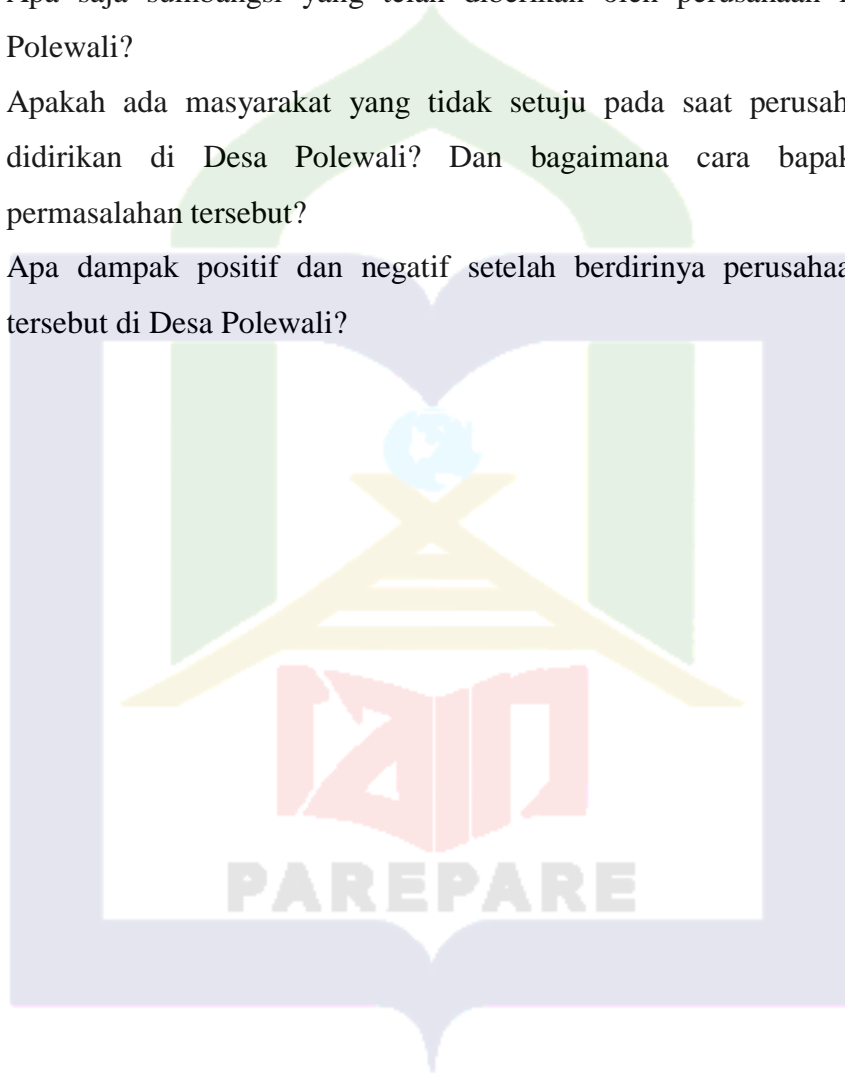
1. Apa saja kendala yang dihadapi selama bekerja pada perusahaan PT. Biota Laut Ganggang?
2. Apakah karyawan mendapatkan tunjangan dan fasilitas dari perusahaan?
3. Menurut Anda, apakah PT. BLG telah berperan dalam menanggulangi pengangguran?
4. Apa harapan Anda untuk PT. BLG kedepannya?



PEDOMAN WAWANCARA

Pemerintah Setempat (Kepala Desa Polewali)

1. Pada saat perusahaan didirikan, apa saja kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada perusahaan tersebut?
2. Apa saja sumbangsi yang telah diberikan oleh perusahaan kepada Desa Polewali?
3. Apakah ada masyarakat yang tidak setuju pada saat perusahaan tersebut didirikan di Desa Polewali? Dan bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan tersebut?
4. Apa dampak positif dan negatif setelah berdirinya perusahaan PT. BLG tersebut di Desa Polewali?



PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat Desa Polewali

1. Apakah Bapak/Ibu merasakan manfaat adanya perusahaan PT. Biota Laut Ganggang? Dan manfaat seperti apa yang Bapak/Ibu yang rasakan?
2. Apa saja bentuk bantuan sosial yang telah diberikan oleh perusahaan PT. Biota Laut Ganggang kepada masyarakat?
3. Apa dampak positif dan negatif yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya perusahaan tersebut?



Lampiran I

HASIL WAWANCARA

Nama: Ardiansyah, S.Sos (HR Manager PT. Biota Laut Ganggang)

Umur : 32 Tahun

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, saya Sulfi mahasiswa dari IAIN Parepare sedang melakukan penelitian terkait peran PT. BLG dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali. Maaf pak, apakah bapak bersedia menjadi informan saya dalam penelitian saya?

Ardiansyah : Wa'alaikumsalam, iya bisa. Silahkan mau bertanya apa?

Peneliti : begini pak, judul penelitian saya itu tentang peran PT. BLG dalam menanggulangi pengangguran di Desa Polewali. Jadi pak saya mau bertanya apa kontribusi perusahaan yang sudah diberikan di desa ini pak?

Ardiansyah : ya, jadi dek memang itu perannya PT. BLG betul untuk menanggulangi pengangguran, terutama untuk wilayah kabupaten pinrang dan parepare. Perusahaan ini juga berdiri di Desa Polewali, jadi sesuai dengan perjanjian awal perusahaan dengan pemerintah setempat yaitu harus mempekerjakan masyarakat disini dulu. Jadi kontribusi kami kepada masyarakat Desa ini ya itu dek, lebih mengutamakan masyarakat di sini untuk bekerja di perusahaan.

Peneliti : Oiya baik pak. Begini pak, kan di setiap perusahaan itu pastinya memiliki yang namanya program CSR. Apa-apa program CSR di perusahaan ini pak?

Ardiansyah : Program CSR di perusahaan ini yaitu bantuan infrastruktur, yaitu perbaikan jalan, terutama ini jalanan menuju ke perusahaan. Kemudian pemberian bantuan renovasi sekolah, bantuan sembako ke warga sekitar, dan bantuan pembangunan masjid.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya itu program CSR pak?

Ardiansyah : Kalau pelaksanaannya itu biasanya kita yang turun langsung ke masyarakat. Untuk infrastruktur ada memang pihak yang bekerja

sama dengan perusahaan untuk pembangunannya.

Peneliti: Oiya pak, jadi menurut bapak apa dampak dari program CSR ini?

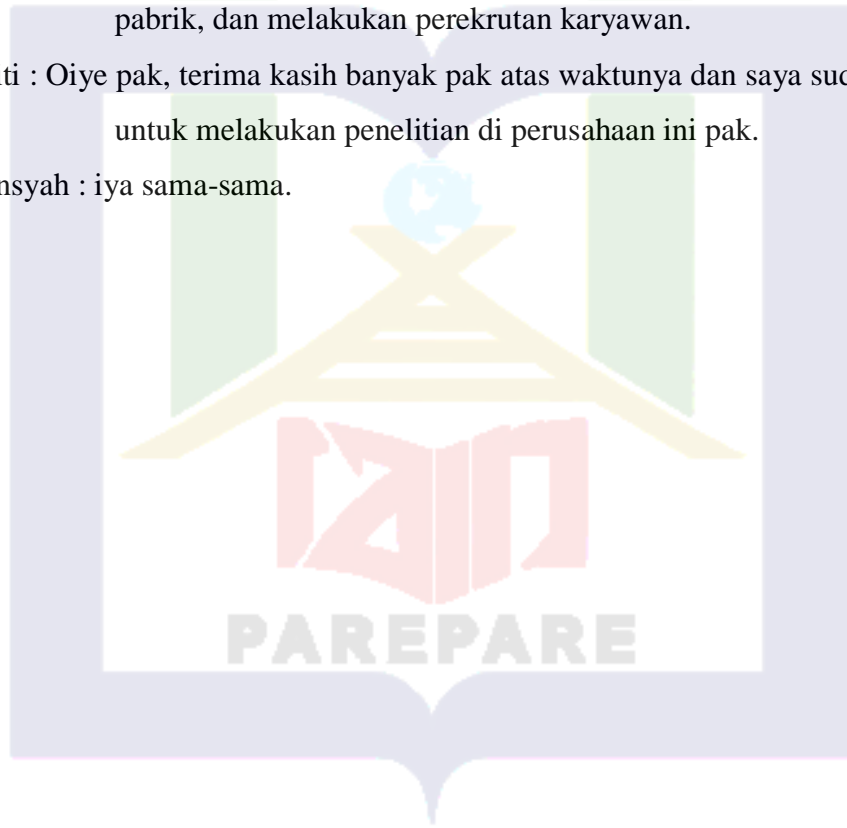
Ardiansyah: adanya program CSR ini sangat membantu masyarakat, terutama akses masyarakat yang bisa memudahkan untuk berkegiatan atau pergi bekerja, kalau dampak sosialnya bisa terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Peneliti: baik pak, satu lagi pertanyaan saya pak. Kira-kira pak apa upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menanggulangi pengangguran?

Ardiansyah : Selalu berusaha untuk mengembangkan dan menambah pembangunan pabrik, dan melakukan perekrutan karyawan.

Peneliti : Oiya pak, terima kasih banyak pak atas waktunya dan saya sudah diizinkan untuk melakukan penelitian di perusahaan ini pak.

Ardiansyah : iya sama-sama.



Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Nama: Arnan (Karyawan PT. BLG)

Umur: 28 Tahun

Peneliti : assalamu'alaikum, tabe' kak bisa minta waktunya sebentar kak untuk wawancara?

Arnan : oiya bisa dek, mau bertanya apa?

Peneliti : sudah berapa lama kerja di perusahaan kak?

Arnan : 4 tahun dek

Peneliti : oiye kak, saya mau bertanya apa saja kendala yang dihadapi selama kerja di perusahaan PT. BLG ini kak?

Arnan: kalau kendalanya itu dek yaa cuman kendala komunikasi saja, karena pimpinan di perusahaan itu orang china dan belum bisa bahasa Indonesia. Jadi kalau kita mau berkomunikasi lewat aplikasi saja.

Peneliti : oiye kak, kan biasanya itu pegawai-pegawai ada tunjangannya atau fasilitasnya dari perusahaan. Kalau di perusahaan BLG itu kak apa saja tunjangannya dan fasilitasnya untuk karyawan?

Arnan : iya dek, kalau tunjangannya itu tunjangan kesehatan sama gaji. Kalau fasilitas untuk saya pribadi tidak ada, karena kebetulan rumah saya dekat dari perusahaan. Tapi kalau untuk karyawan lain itu, yang orang-orang jauh fasilitasnya itu tempat tinggal yang dekat dari perusahaan.

Peneliti: oiye baik kak, kalau menurut ta' kak perusahaan PT. BLG ini sudah berperan menanggulangi pengangguran?

Arnan : iya dek, karena dulu itu pekerjaannya masyarakat di sini mayoritas berkebun. Untuk

anak-anak mudanya banyak yang menganggur saja, tapi saya lihat setelah ada ini perusahaan sudah banyak yang masuk bekerja di sini. Sekarang itu kalau saya tidak salah, karyawan di sini kurang lebih 400 orang.

Peneliti : baik kak, jadi kak kira-kira apa harapan ta' untuk PT. BLG kedepannya?

Arnan : harapan saya dek semoga perusahaan PT. BLG ini selalu berkembang dan bisa mempekerjakan orang sebanyak-banyaknya.

Peneliti : oiye kak, terima kasih banyak untuk waktunya kak.

Arnan : iya, sama-sama dek.



Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Nama: Herul

Umur: 32 Tahun

Peneliti: permisi kak, bisa minta waktunya sebentar?

Herul: iya dek, silahkan.

Peneliti: Tabe' kak, saya mau wawancara sebentar. Sudah berapa lama kerja di BLG kak?

Herul: kurang lebih 4 tahun.

Peneliti: selama kerja di BLG kak, apa saja kendala yang kita rasakan?

Herul: palingan itu dek kendala komunikasi saja, karena di sini pimpinannya itu orang China ada beberapa yang sudah bisa bahasa Indonesia ada juga yang belum bisa, jadi kalau kita mau berkomunikasi sama mereka kita pakai aplikasi. Kalau kendala lain saya rasa tidak ada, karena gaji juga selalu lancar dan tepat waktu.

Peneliti: kalau tunjangan kak, tunjangan apa saja dari perusahaan untuk pegawai?

Herul: tunjangan kesehatan sama gaji, sebenarnya ada juga tunjangan tempat tinggal tapi itu untuk yang rumahnya jauh dari perusahaan.

Peneliti: oiye kak, kalau menurut kakak apakah perusahaan BLG ini sudah berperan dalam menanggulangi pengangguran?

Herul: ooh kalau itu dek, menurut saya sudah. Karena kebetulan saya tinggal di sini dekat dari perusahaan, sudah cukup lama bekerja di sini, awal terbukanya perusahaan itu banyak masyarakat di sini yang masuk kerja di perusahaan, lama kelamaan sudah banyak mi juga orang-orang dari luar daerah sini yang masuk kerja.

Peneliti: kira-kira apa harapan ta' untuk PT. BLG kedepannya?

Herul: harapan saya dek untuk perusahaan semoga kedepannya bisa lebih besar, menjadi perusahaan yang lebih baik lagi, bisa mempekerjakan banyak masyarakat.



Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Nama: Wahab

Umur: 26 Tahun

Peneliti: permisi kak, bisa saya wawancara sebentar kak untuk penelitian saya.

Wahab: iye.

Peneliti: sudah berapa lama kerja di PT. BLG?

Wahab: sudah 3 tahun dek.

Peneliti: menurut kakak apa saja kendala yang dihadapi selama bekerja di PT. BLG?

Wahab: kendala yang saya rasakan selama bekerja di perusahaan saya rasa tidak adaji, dulu
ji ada beberapa kendala yaitu susah cari tempat tinggal dan warung makan, tapi
sekarang banyakmi kos-kosan sama penjual makanan.

Peneliti: apakah karyawan mendapatkan tunjangan dari perusahaan?

Wahab: iya dapat, tunjangan gaji sama kesehatan.

Peneliti: menurut kakak apakah perusahaan PT. BLG telah berperan dalam menanggulangi
pengangguran?

Wahab: ya, PT. BLG sudah sangat berperan secara aktif dalam mengurangi jumlah
pengangguran.

Peneliti: apa harapan kakak untuk PT. BLG kedepannya?

Wahab: harapan saya untuk perusahaan PT. BLG semoga lebih besar dan besar lagi sehingga
dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

Nama: Muh. Adim

Umur: 30 Tahun

Peneliti: permisi kak, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara kak?

Muh. Adim: iye.

Peneliti: sudah berapa lama ki kerja di PT. BLG?

Muh. Adim: kurang lebih 4 tahun.

Peneliti: apa saja kendala yang kita rasakan selama kerja di PT. BLG?

Muh. Adim: kendalanya yaitu mobilitas dalam bekerja, dalam lingkup perusahaan yang cukup luas.

Peneliti: apa saja tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan?

Muh. Adim: gaji dan tunjangan kesehatan. Sebenarnya ada juga tempat tinggal, tapi itu untuk orang yang rumahnya jauh, kebetulan juga rumah saya dekatji dari perusahaan jadi tidak adaji tunjangan tempat tinggal ku.

Peneliti: menurut ta apakah perusahaan PT. BLG telah berperan dalam menanggulangi pengangguran?

Muh. Adim: iya sudah berperan, karena banyak masyarakat yang masuk bekerja di perusahaan.

Peneliti: apa harapan ta untuk PT. BLG kedepannya:

Muh. Adim: saya berharap semoga kedepannya lebih berani dalam memberikan kepuasan pada karyawan, dalam hal ini gaji dan tambahan fasilitas yang bermanfaat bagi karyawan.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

Nama : H. Muhammad Tahang (Kepala Desa Polewali)

Umur : 52 Tahun

Peneliti : assalamu'alaikum pak, saya mahasiswa dari IAIN Parepare pak, melakukan penelitian di desa ini pak. Tabe' pak bisa minta waktunya untuk wawancara?

Kepala Desa : iya wa'alaikumsalam, silahkan.

Peneliti : begini pak, kan di Desa ini ada perusahaan PT. BLG. Nah pertanyaan saya pak, sebelum didirikan itu perusahaan, apakah ada kebijakan yang diberikan dari pemerintah setempat?

Kepala Desa : oiya ada, jadi itu dulu sebelum dibangun ini perusahaan, kami memberitahukan kepada pihak perusahaan bahwa nantinya harus mempekerjakan karyawan dari desa sini, dan itu harus memang diutamakan masyarakat di sini.

Peneliti : ooh, tapi adakah masyarakat yang tidak setuju dulu dibangun ini perusahaan pak?

Kepala Desa : masyarakat di sini setuju semua.

Peneliti : oiye baik pak, terus pak apa saja sumbangsinya perusahaan di desa ini pak?

Kepala Desa : ya itu dek, mempekerjakan masyarakat dari desa ini. Kemudian ada bantuan-bantuan seperti sembako, pembangunan renovasi sekolah, sama sumbangan ke masjid. Biasa juga setiap tahun itu ada pembagian hewan daging kurban setiap lebaran idul adha.

Peneliti: setelah berdirinya ini perusahaan pak, apa dampak positif dan negatifnya pak?

Kepala Desa : dampak positifnya mempekerjakan masyarakat di sini jadi bisa membantu

untuk menanggulangi pengangguran, banyak juga masyarakat yang buka usaha jual-jualan. Kalau dampak negatifnya, dulu suara mesin dari pabrik biasa mengganggu masyarakat. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak mengganggu masyarakat, karena sudah ditanggulangi sama perusahaan.

Peneliti: oiye baik kalau begitu pak, terima kasih banyak untuk waktunya pak.



Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

Nama : Sukma (masyarakat Desa Polewali)

Umur : 29 tahun

Peneliti : assalamu'alaikum bu. Mohon maaf mengganggu waktunya, bisa saya wawancara sebentar bu tentang adanya perusahaan BLG di desa ini?

Sukma : wa'alaikumsalam. oiya dek, silahkan.

Peneliti : langsung saja bu, begini bu bagaimana tanggapan ibu setelah adanya perusahaan PT. BLG di desa ini?

Sukma : tanggapan saya dek, senang. Karena sekarang saya juga kerja di sana.

Peneliti : adakah manfaat yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?

Sukma : iya ada dek, karena sekarang saya kerja di sana.

Peneliti : baik bu, terus apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari perusahaan?

Sukma : kalau untuk saya pribadi dek, saya tidak pernah dapat. Karena rata-rata yang dapat bantuan itu orang tua dan orang yang tidak mampu.

Peneliti : oiye bu, menurut ibu apa dampak positif dan negatif setelah adanya perusahaan?

Sukma : kalau dampak positifnya dek, itu banyak masyarakat di sini yang masukkerja di perusahaan. Kalau dampak negatifnya tidak ada.

Lampiran VIII

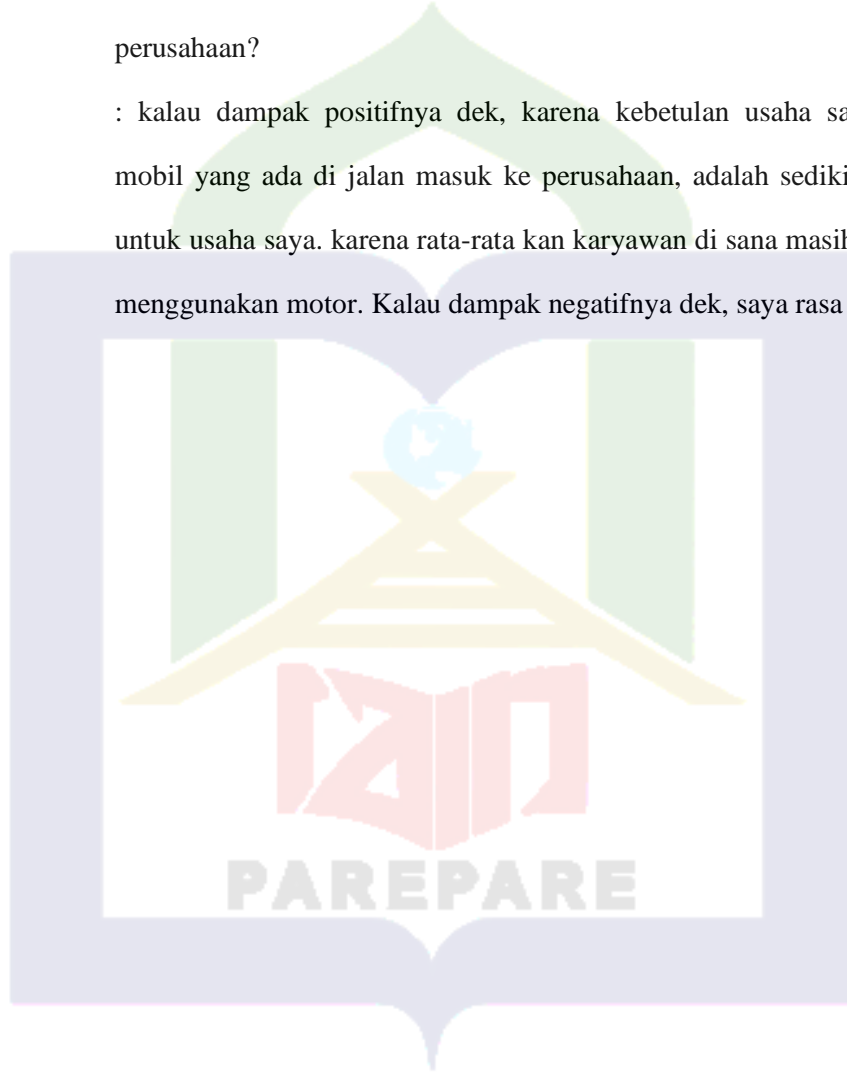
HASIL WAWANCARA

- Nama : Muh. Ali (masyarakat Desa Polewali)
- Umur : 40 Tahun
- Peneliti : assalamu'alaikum pak, tabe' pak bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara pak? Saya mahasiswa IAIN Parepare pak, sedang meneliti di Desa sini tentang adanya perusahaan PT. BLG.
- Ali : wa'alaikumsalam dek. Mau bertanya apa?
- Peneliti : begini pak, apa bapak merasakan manfaat adanya perusahaan?
- Ali : yaa kalau masalah begitu dek, walaupun bukan kita yang terdampak dari keuntungan perusahaan ini, pekerjaan atau bagaimana. Tapi yaa kita syukuri untuk masyarakat di sekitar sini Alhamdulillah jauh beda dengan yang kemarin-kemarin, artinya mayoritas yang dipekerjakan di perusahaan masyarakat di sini, dan orang pinrang.
- Peneliti : baik pak, tapi sebelumnya apa ada perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan masyarakat sebelum didirikan perusahaan?
- Ali : jadi itu memang pertama yang kami lakukan, sebagai pertanggung jawaban kami untuk urus ini lokasi, memang harus dijanjikan masyarakat dan utamakan masyarakat Desa Polewali, Dusun Bela-Belawa, kemudian masyarakat Kabupaten Pinrang.
- Penelitian : apakah ada bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat pak dari perusahaan?
- Ali : bantuan sosialnya itu dek, setiap bulan puasa sebelum lebaran. Yang dikasi

itu tiga desa, Desa Polewali, Desa Lotang Salo, dan Desa Lanrisang. Karena kan tiga desa itu yang terkena dampak, tapi diutamakan Dusun Bela-Belawa.

Peneliti : terus pak, dampak positif dan negatif yang bapak rasakan setelah adanya perusahaan?

Ali : kalau dampak positifnya dek, karena kebetulan usaha saya pencucian mobil yang ada di jalan masuk ke perusahaan, adalah sedikit sekitar 20% untuk usaha saya. karena rata-rata kan karyawan di sana masih banyak yang menggunakan motor. Kalau dampak negatifnya dek, saya rasa tidak ada.



Lampiran IX

HASIL WAWANCARA

Nama : Mirdayanti (masyarakat Desa Polewali)

Umur : 24 Tahun

Peneliti : permisi bu, bisa minta waktunya untuk wawancara?

Mirdayanti : iya dek.

Peneliti : bagaimana tanggapan ibu setelah adanya perusahaan BLG?

Mirdayanti : senang dek.

Peneliti : terus bu, manfaat apa yang ibu rasakan setelah adanya ini perusahaan?

Mirdayanti : manfaatnya dek yaa begitu-begitu saja, dari ekonomi. Karena saya juga hanya ibu rumah tangga, tidak masuk kerja di perusahaan. Tapi syukur dek karena ada saudara yang masuk kerja di sana.

Peneliti : kalau bantuan sosialnya bu, apa ibu pernah dapat bantuan dari perusahaan, seperti sembako?

Mirdayanti : tidak pernah dek, kalau daging kurban saya pernah dapat.

Peneliti : menurut ibu, apa dampak positif dan negatif setelah adanya perusahaan?

Mirdayanti : kalau dampak positifnya ada saudara yang masuk bekerja, meskipun tidak berdampak langsung di saya, kalau dampak negatifnya saya rasa tidak ada dek, karena kita juga tidak merasa terganggu.

Lampiran X

HASIL WAWANCARA

Nama : Darawiah (masyarakat Desa Polewali)

Umur : 51 Tahun

Peneliti : Tabe' bu, bisa wawancara sebentar bu?

Darawiah : iya, mau wawancara apa?

Peneliti : mau wawancara tentang tanggapan ibu setelah adanya perusahaan BLG bu.

Darawiah : oiya dek.

Peneliti : pertanyaan saya yang pertama bu, bagaimana tanggapan ibu setelah adanya perusahaan BLG?

Darawiah : senang saya rasa dek, karena saya berfikir nanti akan kerja di sana. Tapi cuman suami saya yang masuk kerja di sana.

Peneliti : oiye bu, manfaat apa yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?

Darawiah : yaa itu suami saya kerja di perusahaan, dulu suami saya pekerjaannya sebagai petani, tapi Alhamdulillah sekarang kerja di perusahaan. Sudah ada juga gaji setiap bulan dek.

Peneliti : Alhamdulillah kalau begitu bu, terus apakah ibu pernah dapat bantuan sosial dari perusahaan?

Darawiah : tidak pernah.

Peneliti : oiye bu, kalau dampak positif dan negatif yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?

Darawiah : dampak positifnya sudah ada gaji setiap bulan, beda dengan dulu karena tidak ada gaji bulan-bulan. Kalau dampak negatifnya, saya rasa tidak ada .

Lampiran XI

HASIL PENELITIAN

- Nama : Ramlah (masyarakat Desa Polewali)
- Umur : 51 Tahun
- Peneliti : permisi bu, mohon maaf mengganggu waktunya bu. Bisa saya wawancara sebentar bu?
- Ramlah : oiya silahkan nak.
- Peneliti : tabe' bu saya mau bertanya, bagaimana tanggapan ibu setelah didirikan perusahaan BLG?
- Ramlah : senang dek, karena ada pekerjaan.
- Peneliti : ibu sudah lama kerja di perusahaan?
- Ramlah : iya, sudah dua tahun.
- Peneliti : kerja apa di sana bu?
- Ramlah : menjemur rumput laut.
- Peneliti : manfaat apa yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?
- Ramlah : alhamdulillah nak, sudah ada kelainan ekonomi yang saya rasakan. Karena sekarang ini saya hanya bergantung dengan pekerjaan saya sekarang, karena bapak juga sekarang sudah tidak bisa kerja.
- Peneliti : oiye bu, kalau bantuan sosial dari perusahaan apa ibu pernah dapat?
- Ramlah : iya, saya pernah dapat nak, bantuan beras sama minyak. Dari awal itu ada perusahaan, semua masyarakat di sini yang di Dusun Bela-Belawa semua dapat.
- Peneliti : apa dampak negatif yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?

Ramlah : yaa itu nak, banyak debu masuk di rumah, belum lagi kalau tengah malam itu suara motornya karyawan yang biasa ribut.



Lampiran XII

HASIL PENELITIAN

- Nama : Tahir (masyarakat Desa Polewali)
- Umur : 39 Tahun
- Peneliti : assalamu'alaikum pak, tabe' bisa wawancara pak mengenai adanya perusahaan BLG pak?
- Tahir : wa'alaikumsalam, iya.
- Peneliti : bagaimana tanggapan bapak setelah adanya perusahaan BLG?
- Tahir : senang dek, karena bisa mempekerjakan banyak masyarakat di sini,
- Peneliti : kalau manfaatnya pak, manfaat apa yang dirasakan?
- Tahir : ya banyak sekali manfaatnya, karena saya juga pernah kerja di sana cuman saya di sana hanya sebagai karyawan lepas selama kurang lebih dua tahun. Itu juga dek, bisa membuka lapangan kerja, dan di prioritaskan masyarakat di sini. Ada juga ini perbaikan jalan beton, jalan masuk ke perusahaan.
- Peneliti : apa bapak pernah dapat bantuan sosial dari perusahaan?
- Tahir : kalau saya sendiri dek, belum pernah dapat. Tapi kalau masyarakat-masyarakat yang kurang mampu biasa ada.
- Peneliti : bantuan seperti apa itu pak?
- Tahir : sembako, kalau bulan puasa atau mau masuk hari raya.
- Peneliti : oiye pak, dampak negatif yang bapak rasakan setelah adanya perusahaan?
- Tahir : kalau dampak negatifnya dek, itu sudah ditanggulangi sebelumnya oleh pemerintah dan perusahaan. Awalnya memang suara mesin pabrik yang bising, tapi sekarang sudah tidak terlalu.

Lampiran XIII

HASIL PENELITIAN

Nama : Sismawati (masyarakat Desa Polewali)

Umur : 37 Tahun

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu setelah didirikan perusahaan BLG?

Sismawati : biasa-biasa dek. Karena yang diutamakan bekerja yang punya lahan.

Peneliti : Manfaat apa yang ibu rasakan setelah adanya perusahaan?

Sismawati : manfaatnya untuk saya pribadi dek tidak ada, cuman kalau untuk masyarakat di sini yaa pengangguran sudah berkurang.

Peneliti : kalau bantuan sosial dari perusahaan bu, apa ibu pernah dapat?

Sismawati : setiap tahun ada dek, kalau mau lebaran, yang janda-janda dan yang tidak mampu itu di kasi beras.

Peneliti : kalau dampak negatif setelah adanya perusahaan bu?

Sismawati : tidak ada dek, kerana suara pabriknya perusahaan juga tidak sampai di sini.

Lampiran XI V

HASIL PENELITIAN

- Nama : Wati (masyarakat Desa Polewali/pemilik warung makan)
- Umur : 35 Tahun
- Peneliti : permisi bu, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara tentang adanya perusahaan BLG?
- Wati : oiya dek.
- Peneliti : bagaimana tanggapan ibu setelah adanya perusahaan?
- Wati : perasaan saya senang dek, karena saya berpikir nantinya banyak masyarakat di sini yang bekerja dan alhamdulillah sekarang memang kebanyakan masyarakat di sini yang kerja di perusahaan itu. Karena dulu itu dek, pekerjaannya orang di sini berkebun sama petani, sekarang sudah ada pekerjaan sampingannya orang.
- Peneliti : kalau untuk ibu sendiri, manfaat apa yang dirasakan dari adanya perusahaan?
- Wati : dulu saya dek sebelum ada perusahaan, saya hanya ibu rumah tangga tidak ada pekerjaan. tapi setelah ada ini perusahaan, saya coba buka usaha ini jual makanan.
- Peneliti : jadi bu, ada peningkatan ekonomi yang ibu rasakan dari usaha ini?
- Wati : iya alhamdulillah ada dek, di banding dulu tinggal saja di rumah tidak ada pekerjaan.
- Peneliti : ibu pernah dapat bantuan sosial dari perusahaan?
- Wati : tidak pernah dek, karena diutamakan itu masyarakat yang kurang mampu

memang.

Peneliti : oiye bu, kalau dampak positif dan negatifnya bu yang ibu rasakan dari adanya perusahaan BLG?

Wati : dampak negatifnya saya rasa tidak ada dek, kalau dampak positifnya itu bisa tanggulangi pengangguran di desa sini.



Lampiran XV

HASIL PENELITIAN

- Nama : Fitri (masyarakat Desa Polewali/pemilik usaha *laundry*)
- Umur : 32 Tahun
- Peneliti : Apakah ibu merasakan manfaat adanya perusahaan BLG?
- Fitri : iya saya rasakan sekali.
- Peneliti : manfaat seperti apa itu bu yang dirasakan?
- Fitri : adanya ini perusahaan BLG di desa sini, alhamdulillah sangat membantu usaha saya ini dek, karena kan di sini karyawannya kebanyakan laki-laki, jarang mencuci apalagi kalau sudah capek pulang dari kerja, tidak sempat mencuci. Dulu itu memang awalnya hanya masyarakat di sini banyak yang kerja, tapi lama kelamaan sudah banyak karyawan dari luar. Jadi banyak karyawan yang ma kos-kos, itumi banyak karyawan yang bawa pakaiannya ke sini untuk di *laundry*.
- Peneliti : jadi bu, sangat membantu juga perekonomian ibu?
- Fitri : alhamdulillah dek, pengasilan saya semakin membaik.
- Peneliti : oiye bu, kalau bantuan-bantuan sosial dari perusahaan, apa ibu pernah dapat?
- Fitri : belum pernah dek, biasanya yang dapat itu masyarakat yang kurang mampu.
- Peneliti : apa ibu merasakan dampak negatif adanya perusahaan?
- Fitri : kalau dampak negatifnya dek saya rasa tidak ada, tapi kalau baiknya adanya ini perusahaan bisa mempekerjakan masyarakat di sini jadi bisa mengurangi pengangguran.

Lampiran XVI

HASIL PENELITIAN

- Nama : Rasma (masyarakat Desa Polewali/Pemilik usaha jual campuran)
- Umur : 35 tahun
- Peneliti : bagaimana tanggapan ibu setelah adanya perusahaan BLG?
- Rasma : alhamdulillah setelah adanya ini perusahaan masyarakat di sini sudah banyak yang kerja. Dulu sebelum ada ini perusahaan, tidak ada pekerjaan tetap, masyarakat di sini hanya berkebun.
- Peneliti : kalau ibu sendiri, manfaat seperti apa yang dirasakan setelah adanya perusahaan?
- Rasma : kalau untuk saya pribadi, saya rasakan juga manfaatnya karena saya bisa buka usaha jual-jualan ini. Jadi, kalau waktu istirahat, karyawan kesini untuk belanja. Dulu dek, sebelum ada ini perusahaan saya hanya ibu rumah tangga, tidak ada pekerjaan, sekarang syukur alhamdulillah sudah ada pekerjaan di rumah.
- Peneliti : kalau bantuan sosial, ibu pernah dapat?
- Rasma : saya pribadi belum pernah dapat, mungkin dilihat kita sudah berkecukupan. Karena biasanya memang itu yang dapat bantuan, masyarakat yang kurang mampu, sama orang-orang tua.
- Peneliti : oiye bu, kalau dampak negatifnya bu dari perusahaan ada yang dirasakan?
- Rasma : sepertinya tidak ada dek.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-²⁴⁰/In.39.7/PP.00.9/12/2021

Parepare, 22 Desember 2021

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SULFI
Tempat/Tgl. Lahir : SEKKANG, 01 Desember 1999
NIM : 17.3400.002
Semester : 9
Alamat : Sekkang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“PERAN PT. BIOTA GANGGANG DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI DESA POLEWALI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG”

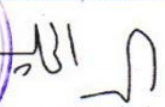
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember 2021 S/d Januari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0625/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-12-2021 atas nama SULFI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1157/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 23-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0626/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 23-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 - 3. Nama Peneliti : SULFI
 - 4. Judul Penelitian : PERAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI DESA POLEWALI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PERUSAHAAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG, KARYAWAN, KEPALA DESA DAN MASYARAKAT DESA POLEWALI
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 19740603199312001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA POLEWALI**

Alamat :Jalan. Majakka-Lotang Salo, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145 / PW / XII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,Kepala Desa Polewali Kec.Suppa :

N a m a : **H.MUHAMMAD TAHANG**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Polewali

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

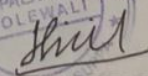
Nama : **SULFI**
NIM : 17.3400.002
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan dikeluarkannya Surat ini, maka kami Pemerintah Desa Polewali Merekomendasikan yang tersebut namanya diatas Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di PT. BIOTA LAUT GANGGANG (BLG) dengan Judul "**PERAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI DESA POLEWALI, KECAMTAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG** ", Selama 2 Bulan mulai bulan Desember 2021 sampai Januari 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bela-belawa, 27 Desember 2021

Kepala Desa Polewali


H.MUHAMMAD TAHANG

PT. BIOTA LAUT GANGGANG **BLG**

Nomor : BLG.ID.HR/HRD/343/XII/2021
Lamp : -
Hal : Surat Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Polewali
Di_ _____
Tempat.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat No.40/PW/XII/2021 tertanggal 29 Desember 2021, tentang permohonan izin penelitian yang Bapak ajukan kepada Manajemen PT. Biota Laut Ganggang, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa Manajemen PT. BLG dapat memberikan kesempatan kepada Mahasiswa, An: Sulfi, NIM : 17.3400.002, untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang dalam Menanggulangi Pengangguran Di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" pada perusahaan kami dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dilaksanakan pada bulan Desember 2021 s/d Januari 2022.
2. Segala bentuk kegiatan dan atau aktivitas yang akan dilaksanakan di kawasan PT. BLG, wajib diinformasikan/disampaikan kepada Manajemen PT. BLG selambat-lambatnya 2x24 jam sebelum pelaksanaan kegiatan.
3. Peneliti wajib mentaati ketentuan Peraturan Perusahaan tentang penelitian yang berlaku, serta wajib memberikan hasil penelitian kepada Manajemen PT. BLG, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan sebagai jawaban atas permohonan izin penelitian yang bapak ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pinrang, 29 Desember 2021
PT. Biota Laut Ganggang



Tembusan :

1. Direktur
2. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Kab. Pinrang
3. Arsip

Add: Jl. Kebangkitan No 8, Dusun Bels-Belawa, Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang
Selawesi Selatan

Tel: (0421) 2416129

Email: recruitment.kawasanharikat@gmail.com



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA POLEWALI**

Alamat :Jalan. Majakka-Lotang Salo, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12 / PW /II / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,Kepala Desa Polewali Kec.Suppa :

N a m a : **H.MUHAMMAD TAHANG**

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Polewali

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SULFI**

NIM : 17.3400.002

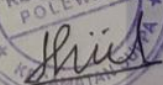
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi di PT. BIOTA LAUT GANGGANG (BLG) dengan Judul **“PERAN PT. BIOTA LAUT GANGGANG DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI DESA POLEWALI, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG “**, Selama 2 Bulan mulai bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 ,sesuai dengan Surat Rekomendasi Penelitian yang di keluarkan Desa Polewali dengan NO. 145 / PW / XII / 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bela-belawa, 04 Februari 2022
Kepala Desa Polewali,


H.MUHAMMAD TAHANG

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : H. Muhammad Tabang

Umur : 52 Tahun

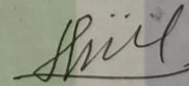
Pekerjaan : Kepala Desa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”.

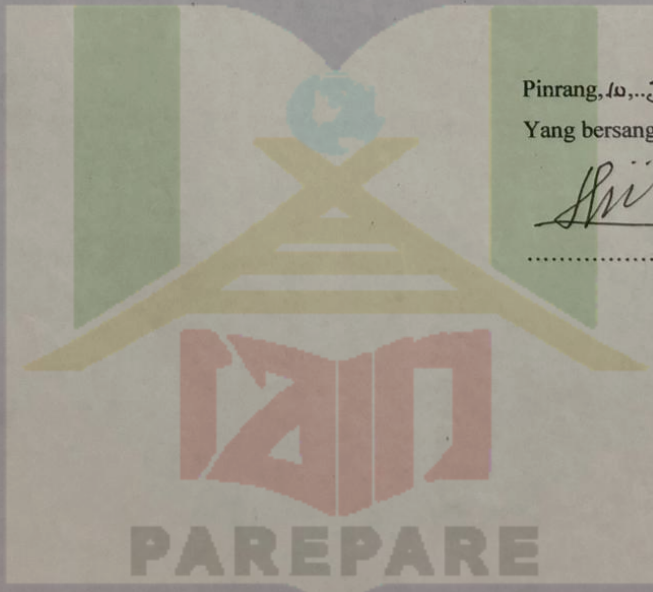
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10, Januari, 2022

Yang bersangkutan



.....



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : ARMAN

Umur : 28 THN

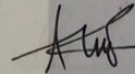
Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31, Desember, 2021

Yang bersangkutan



.....
ARMAN



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Ar-Ransyas. S. S. S.*

Umur : *33 Th.*

Pekerjaan : *HR Manager PT. BLG.*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *4/2/2022* .

Yang bersangkutan

Ar-Ransyas. S. S. S.

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

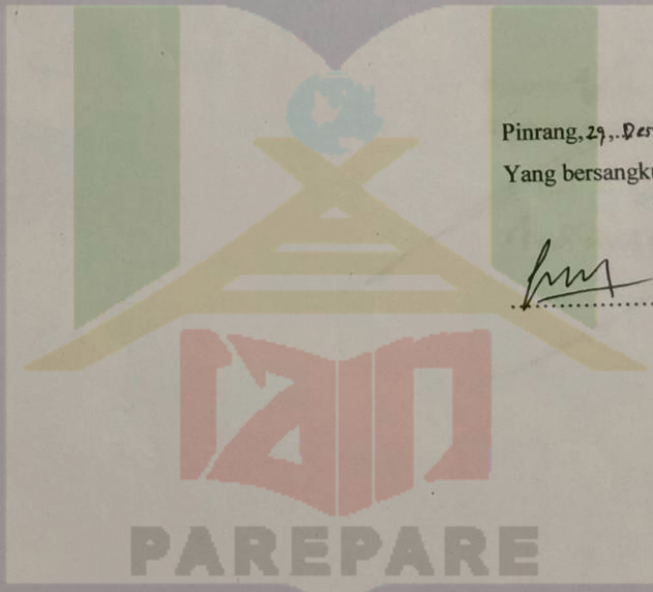
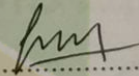
Nama Lengkap : Darawiah
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29, Desember, 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Mirdayanti
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Desember, 2021

Yang bersangkutan

Muht

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

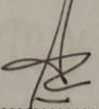
Nama Lengkap : MUH ALI
Umur : 40 TAHUN
Pekerjaan : WIRASWASTA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2021

Yang bersangkutan


.....
M. ALI

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Sukma

Umur : 29

Pekerjaan : Kamporan (bunih leper)

Baiwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul: "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29, Desember, 2021

Yang bersangkutan

Sulfi
.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

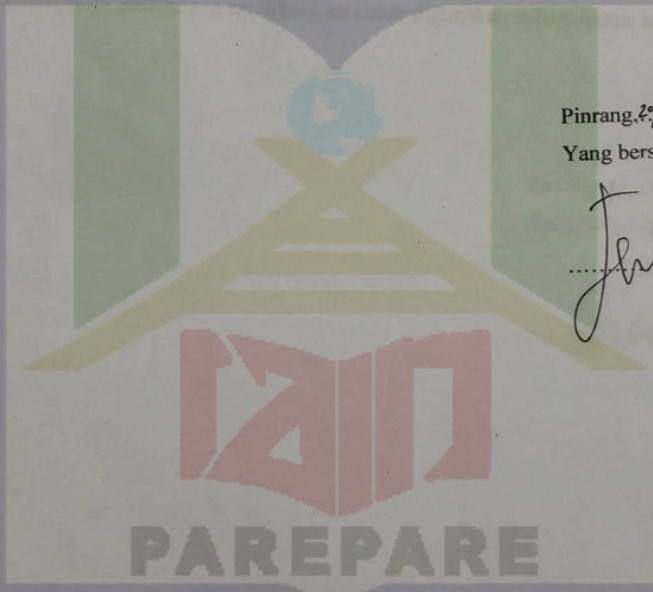
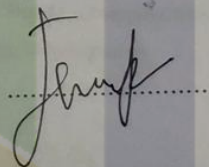
Nama Lengkap : TAHIR
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : WIRASWASTA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Desember 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : SISMAWATI

Umur : 37 Tahun

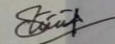
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Desember, 2021

Yang bersangkutan



.....
SISMAWATI.....



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

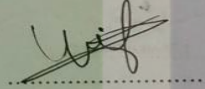
Nama Lengkap : Wati
Umur : 35 thn
Pekerjaan : URT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27, Desember, 2021

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

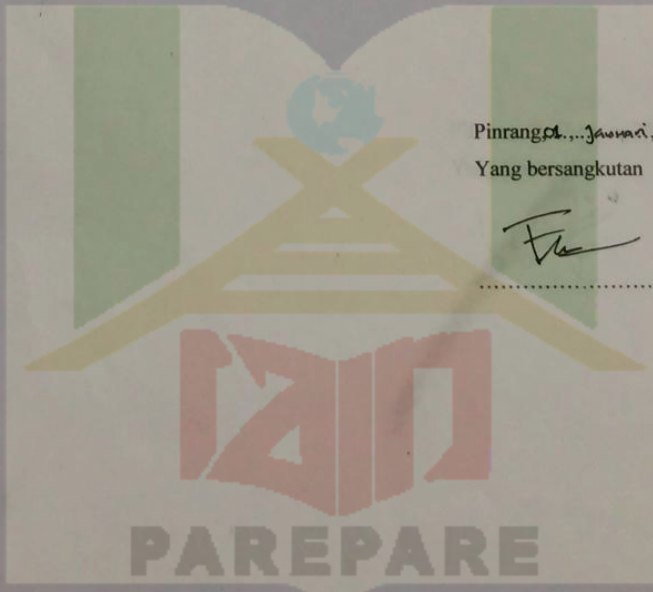
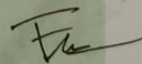
Nama Lengkap : Fitri
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : wirasala

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ... Januari, 2022.

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

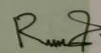
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

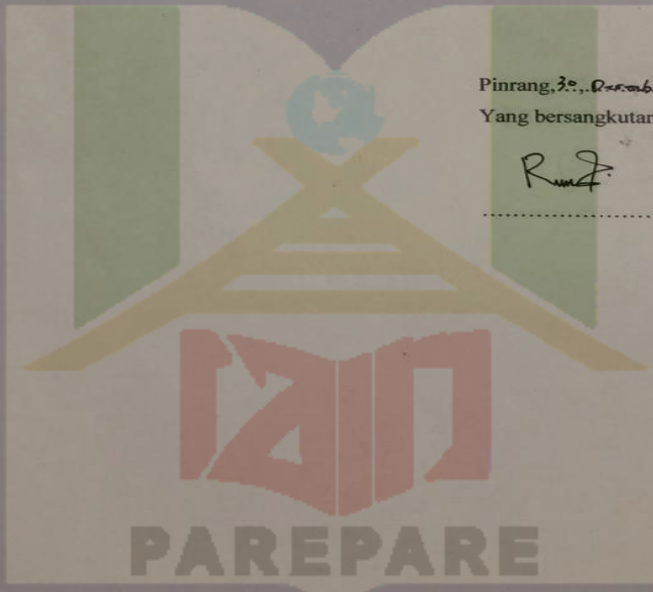
Nama Lengkap : Rasma
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Desember 2021
Yang bersangkutan




PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

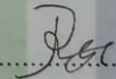
Nama Lengkap : Ramlah
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Karyawan (bunak lepar)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sulfi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Desember 2021

Yang bersangkutan


.....


PAREPARE

DOKUMENTSI PENELITIAN



Wawancara dengan HR Manager PT. Biota Laut Ganggang



Wawancara dengan Kepala Desa Polewali

PAREPARE



Wawancara dengan Karyawan PT. Biota Laut Ganggang



Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali



Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali



Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali





Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali



Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali

PAREPARE



Wawancara dengan Masyarakat Desa Polewali



Gedung Industri PT. Biota Laut Ganggang di Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang



Pelaksanaan Program CSR Pembagian Hewan Daging Kurban Oleh PT. Biota Laut

Ganggang



Proses Pembersihan Rumput Laut



Proses Penjemuran Rumput Laut



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Sulfi, anak dari pasangan Zainuddin dan Hj. Subena. Anak kedua dari tiga bersaudara terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Penulis bertempat tinggal di Sekkang, Kelurahan Bentengge, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Lahir pada tanggal 01 Desember 19989.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 237 Mattiro Bulu Pada tahun 2006-2012 selama 6 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2012-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pinrang pada tahun 2015-2017 selama 3 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul *“Peran PT. Biota Laut Ganggang Dalam Menanggulangi Pengangguran di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”*. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.